



**ADVERBIA ZENBU, SUBETE, MINNA
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語における副詞「全部」、「すべて」、「みんな」

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana
Program S1 Humaniora Dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Indah Sely Sapitri

NIM: 13050115120007

PROGRAM STUDI STRATA 1

BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

**ADVERBIA ZENBU, SUBETE DAN MINNA
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語における副詞「全部」、「すべて」、「みんな」

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana
Program S1 Humaniora Dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Indah Sely Sapitri

NIM: 13050115120007

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2019

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 24 September 2019
Penulis,

Indah Sely Sapitri

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui
Dosen Pembimbing I

S.I Trahutami, S.S, M.Hum
NIP. 197401032000122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Adverbia *Zenbu*, *Subete* dan *Minna* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 27 September 2019.

Ketua,

S.I Trahutami, S.S., M.Hum

NIP. 197401032000122001

.....

Anggota I,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum

NIP. 198208192014042001

.....

Anggota II,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum

NIP. 197504182003122001

.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M.Hum

NIP. 196610041990012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“I think each of the failures I had to face provided me with the opportunity of starting again and trying something new.”

(Harland David Sanders)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”

(Evelyn Underhill)

“Seperti orang menonton film kita tidak akan tahu akhir ceritanya jika tidak menontonnya sampai akhir. Begitu pula mengerjakan skripsi kita tidak akan tahu hasil akhirnya, jika kita tidak mau menikmati prosesnya hingga akhir.”

(Anonym)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT

Yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayahnya

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan

Utami Sensei selaku dosen pembimbing

Sahabat-sahabat dan teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2015

Seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Saya ucapkan terima kasih

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan Nikmat, Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Adverbia *Zenbu*, *Subete* dan *Minna* dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. S.I Trahutami, S.S, M.Hum selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas waktu, bimbingan, arahan, dan kesabaran, serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Semoga sensei selalu diberikan kesehatan dan kemudahan rezeki.
4. Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S, M.Hum selaku dosen wali yang selalu memberikan memberikan arahan dan semangat.

5. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
6. Keluarga tercinta Bapak Sugino, Ibu warni, kakek dan nenek, serta keluargaku yang lain terimakasih atas doa dan dukungannya secara moril maupun materil yang telah diberikan.
7. Niken Arum, Devi, Farizka, Rangga sahabat yang selalu membantu setiap saya mengalami kesulitan dan memberikan motivasi ketika saya terpuruk. Sukses buat kita semua.
8. Niken Putri, Rosita, dan seluruh teman IKEMAS Undip keluarga di Semarang yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
9. Eri san yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
10. Dinda, Levi, Liza, Yuli, Riska, Isna, Winda, Gracia, Fina, dan teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2015 yang lainnya.
11. Teman-teman seperbimbingan Utami Sensei. Semangat!
12. Ka Dhia, ka Haidar, ka Trias, ka Fida, ka Oktin, ka Ghifar, ka Novy, ka Koji sebagai senpai yang telah memberikan bantuan, dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
13. Teman-teman ekobis himawari Avi, Nita, Dodi, Zaini, Reni, Rehal, Blair. Terimakasih untuk segala dukungan dan doanya. Semangat buat kalian !!
14. Erva, Lia, Octaria, Wiwin, Aisyah, Pitri, Ayu sahabat sejak SMP/SMA yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

15. Pak Samad, ibu Juwar sekeluarga dan teman-teman KKN Desa Tempelsari,
Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung terimakasih 42 harinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Semarang, 24 September 2019

Penulis

Indah Sely Sapitri

DAFTAR SINGKATAN

KYJ : Kihongo Yourei Jiten
RDJ : Rui go Dai Jiten
PAR : Partikel
Kop : Kopula

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
INTISARI.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Permasalahan	4
1.2 Tujuan Penelitian.....	4
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Metode Penelitian.....	5
1.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	5
1.4.2 Metode Analisis Data	6
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Teori.....	10
2.2.1 Sintaksis	10
2.2.2 Semantik	11
2.2.3 Sinonim.....	14
2.2.4 Kelas Kata.....	17

2.2.5 Adverbia (<i>fukushi</i>)	19
2.2.5.1 Adverbia <i>Zenbu</i>	22
2.2.5.2 Adverbia <i>Subete</i>	23
2.2.5.3 Adverbia <i>Minna</i>	25
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	26
3.1 Struktur dan Makna Adverbia <i>Zenbu</i>	26
3.1.1 <i>Zenbu</i> + Verba	26
3.1.2 <i>Zenbu</i> + Nomina	28
3.2 Struktur dan Makna Adverbia <i>Subete</i>	32
3.2.1 <i>Subete</i> + Verba.....	32
3.2.2 <i>Subete</i> + Nomina.....	34
3.3 Struktur Adverbia <i>Minna</i>	39
3.3.1 <i>Minna</i> + Verba.....	39
3.3.2 <i>Minna</i> + Nomina.....	42
3.3.3 <i>Minna</i> + Adjektiva.....	46
3.4 Persamaan dan Perbedaan Adverbia <i>Zenbu</i> , <i>Subete</i> dan <i>Minna</i> Menggunakan Teknik Substitusi	49
BAB IV PENUTUP	56
4.1 Simpulan.....	54
4.2 Saran	59
要旨.....	60
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN	xvi
BIODATA	xxi

INTISARI

Sapitri, Indah Sely. 2019. “Analisis Adverbia *Zenbu*, *Subete* dan *Minna* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi S1 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing: S.I Trahutami, S.S, M.Hum.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan makna adverbia *zenbu*, *subete* dan *minna* serta menjelaskan persamaan dan perbedaan yang dimiliki ketiga adverbia tersebut. Data yang digunakan pada skripsi ini diperoleh dari manga *Kagerou Daze Antology –spicy- dan –bitter-* , artikel online bahasa Jepang.

Metode pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan teknik simak dan catat. Analisis struktur dan makna adverbia *zenbu*, *subete* dan *minna* menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung. Kemudian untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ketiga adverbia tersebut menggunakan teknik substitusi.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa adverbia *zenbu* dapat melekat pada verba, nomina dan adjektiva. Adverbia ini memiliki makna ‘semua’ yang digunakan untuk menyatakan benda konkret dan menyatakan hal/keadaan. Lalu, adverbia *subete* dapat melekat pada verba, nomina dan adjektiva. Memiliki makna ‘semua’, ‘segala-galanya’ yang digunakan untuk menyatakan benda tanpa terkecuali baik abstrak maupun konkret, menyatakan hal/keadaan tanpa terkecuali , menyatakan semua yang ada dalam pikiran. Kemudian adverbia *minna* dapat melekat pada kelas kata verba, nomina dan adjektiva. Memiliki makna ‘semua’ untuk menyatakan benda tanpa terkecuali, menyatakan hal/keadaan dan menyatakan orang atau makhluk hidup.

Kata kunci: adverbia, zenbu, subete, minna

ABSTRACT

Sapitri, Indah Sely. 2019. “*Adverbs of Zenbu, Subete, and Minna in Japanese Sentences*”. *Undergraduate Thesis, Japanese Language and Culture Department, Faculty of Humanitie, Diponegoro University. Thesis advisor S.I Trahutami, S.S, M.Hum.*

This thesis aims to describe the structure and meaning of adverb zenbu, subete, minna and explain the similarities and differences of the three adverbs. The data used in this thesis is obtained from the Kagerou Daze Antology manga -spicy- and -bitter-, Japanese online articles. The method of data collection in this thesis uses simak and catat technique. Analysis of the structure and meaning of adverb zenbu, subete and minna uses agih method with distributional method applied. Then, to know the similarities and differences of the three adverb using substitution technique.

Based on data analysis, it can be concluded that adverb zenbu can be attached to verbs, nouns and adjectives. This adverb has the meaning 'all' which is used to express concrete objects and state things / situations. Then, the adverb subete can be attached to verbs, nouns and adjectives. Having the meaning 'all', 'everything' that is used to express objects without exception, both abstract and concrete, states things / situations without exception, expresses everything in mind. Then adverb minna can be attached to the verb, noun and adjective words. It has the meaning 'all' to express objects without exception, state things / situations and state people or living things.

Keywords: *adverb, zenbu, subete, minna*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berinteraksi, sosialisasi dan komunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi sangat penting karena dengan melakukan komunikasi seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran mereka. Untuk berkomunikasi manusia menggunakan alat yang disebut bahasa. Menurut Wibowo (2001:3) “bahasa adalah sistem persimbolan bunyi yang mempunyai berbagai makna dan artikulasi yang dihasilkan oleh alat ucap yang bersifat arbitrer serta konvensional yang digunakan untuk alat berkomunikasi kepada sekelompok masyarakat supaya melahirkan perasaan dan juga pikiran.”

Saat menggunakan bahasa tentu kita akan menghadapi masalah-masalah linguistik, atau yang berkaitan dengan linguistik. Ilmu linguistik disebut sebagai “linguistik umum” artinya ilmu linguistik tidak hanya menyelidiki satu bahasa saja, tetapi linguistik juga menyangkut bahasa pada umumnya. Linguistik dalam bahasa Jepang disebut *gengogaku*. Kajian ilmu linguistik diantaranya adalah sintaksis (*tougoron*) dan semantik (*imiron*). Sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang mengkaji penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan-satuan

Yang lebih besar (Chaer,2009:3). Sedangkan semantik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:805) adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna kata dan perubahannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan makna yang terjadi saat kata tersebut ditempatkan di dalam kalimat. Dalam bidang kajian semantik terdapat ilmu yang mengkaji mengenai kata yang memiliki kemiripan atau persamaan makna yang disebut sinonim. Sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *ruigigo*. Persamaan makna biasanya ditemukan pada kelas kata adverbial (*fukushi*), nomina (*meishi*), verba (*doushi*), dan adjektiva (*keiyoushi*). Penelitian ini akan membahas adverbial yang memiliki kemiripan atau persamaan makna.

Kata yang memiliki kemiripan makna pada kelas kata adverbial diantaranya yaitu *zenbu*, *subete*, dan *minna*. Menurut Kindaichi kata *zenbu* memiliki 2 makna yaitu (1) ‘semua’ untuk menyatakan benda, (2) ‘semua’ untuk menyatakan hal atau keadaan. Kata *subete* menurut Kindaichi memiliki 2 makna yaitu (1) ‘semua’ untuk menyatakan nomina tanpa terkecuali termasuk hal yang abstrak, (2) ‘semua’ untuk menyatakan keadaan, (3) ‘semua’ yang ada dalam pikiran. dan kata *minna* menurut Fujiwara memiliki makna yaitu (1) ‘semua’ untuk menyatakan benda, (2) ‘semua’ untuk menyatakan keadaan, dan (3) ‘semua’ untuk menyatakan orang atau makhluk hidup. Adanya persamaan dan perbedaan makna tersebut menyebabkan pelajar bahasa Jepang kebingungan dalam menggunakan kata tersebut.

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya mengandung adverbial *zenbu*, *subete*, dan *minna*.

- (1) その本はもう全部読みました。
 Sono / hon / wa / mou / zenbu / yomimashita.
 Itu / buku / PAR / sudah / semua / dibaca.
 Buku itu sudah dibaca semuanya.
- (2) すべて私のせいです。申し訳ありません。
Subete / watashi / no / sei / desu / Moushiwake arimasen.
Semua / saya / PAR / gara-gara / par / mohon maaf.
Semuanya gara-gara saya. Saya mohon maaf.
- (3) その試験の問題はみんなやさしかった。
 Sono/ shiken / no / mondai / wa / minna / yasashikatta.
 Itu / ujian / PAR / soal / PAR / semuanya / mudah.
 Soal ujian itu semuanya mudah.

(Komara Mulya, 2013: 47-49)

Pada contoh kalimat (1) adverbial *zenbu* menerangkan verba *yomu* ‘membaca’ yang berkonjugasi ke dalam bentuk lampau *yomimashita* ‘telah dibaca’. Makna adverbial *zenbu* pada kalimat (1) memiliki makna ‘semua’ untuk menyatakan keadaan di mana semua bagian buku telah selesai dibaca. Pada kalimat (2) adverbial *subete* menerangkan frasa *watashi no sei* ‘gara-gara saya’. Makna adverbial *subete* pada kalimat (2) memiliki makna ‘semua’ untuk menyatakan peristiwa atau keadaan yaitu peristiwa yang terjadi semuanya diakibatkan oleh pembicara, dan kata *moushiwake arimasen* ‘maaf’ adalah ragam hormat yang menunjukkan bahwa lawan pembicara adalah orang yang dihormati oleh pembicara. Pada kalimat (3) adverbial *minna* menerangkan adjektiva bentuk lampau *yasashikatta* ‘mudah’. Adverbial *minna* pada kalimat (3) memiliki makna ‘semua’ untuk menyatakan benda yaitu soal ujian yang diikuti pembicara semuanya mudah.

Berdasarkan contoh kalimat di atas adverbial *zenbu*, *subete*, dan *minna* menunjukkan makna yang sama yaitu ‘semuanya’. Namun ketiganya memiliki perbedaan dari segi struktur dan maknanya. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut struktur dan makna adverbial *zenbu*, *subete*, dan *minna*, serta apakah ketiga adverbial tersebut dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur dan makna adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna* dalam kalimat bahasa Jepang ?
2. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna* dalam kalimat bahasa Jepang ?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan struktur dan makna adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu adanya batasan pembahasan untuk mencegah meluasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini terbatas pada sintaksis dan semantik. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur dan makna adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna*, serta menjelaskan persamaan dan perbedaan ketiga adverbial tersebut dalam kalimat bahasa Jepang. Data penelitian ini merupakan kalimat bahasa Jepang yang mengandung adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna* yang dikumpulkan dari komik dan artikel online bahasa Jepang.

1.4 Metode Penelitian

Dalam sebagian literatur ilmu bahasa, pengertian metode seringkali dibedakan dengan teknik (Sudaryanto, 1993:9) metode dipahami sebagai cara penelitian yang lebih abstrak, sedangkan teknik dipahami sebagai cara penelitian yang lebih kongkret. Tahapan pelaksanaan dalam penelitian yang bersifat deskriptif ada tiga, yaitu penyediaan atau pengumpulan data, analisis data dan penyajian/perumusan hasil analisis (Mahsun 2005:84).

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis memperoleh data menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga secara tertulis.

Teknik catat menurut Sudaryanto (1993:135) merupakan kegiatan melakukan pencatatan data yang segera dilanjutkan dengan klarifikasi. Teknik catat dilakukan dengan cara membaca dengan cermat buku maupun artikel yang terdapat pada sebuah jurnal Jepang, lalu mencatat semua contoh kalimat yang mengandung adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna*. Kemudian diterjemahkan dan diklasifikasikan berdasarkan struktur dan makna yang sesuai dengan yang dicari penulis. Data yang digunakan penulis yaitu 30 kalimat, terdiri dari 8 kalimat yang mengandung adverbial *zenbu*, 8 kalimat yang mengandung adverbial *subete* dan 14 kalimat yang mengandung adverbial *minna*.

1.4.2 Metode Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang paling menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh (Mahsun 2005:111).

Metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih, yaitu metode analisis data yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri. Alat penentu dalam metode agih itu selalu berupa bagian dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata ingkar, preposisi dan adverbial, fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat) klausa, silabe kata, titinada dan yang lain (Sudaryanto, 1993:15-16).

Teknik dasar dari metode agih adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) yaitu dengan cara membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur,

dan unsur-unsur yang bersangkutan dipahami sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Kemudian teknik lanjut yang digunakan penulis adalah teknik ganti atau substitusi yaitu dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan.

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis, baik dalam penelitian dialektologi diakronis maupun linguistik historis komparatif dapat disajikan dengan dua cara, yaitu penyajian dengan menggunakan kata-kata biasa yang disebut dengan metode informal dan penyajian dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang yang disebut dengan metode formal (Mahsun, 2005:200).

Pada penelitian ini penulis menyajikan hasil analisis data dengan metode informal yaitu penyajian menggunakan kata-kata biasa.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau wawasan kepada pembelajar bahasa Jepang mengenai adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna* dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi linguistik bahasa Jepang di bidang sintaksis dan semantik bagi pembelajar bahasa Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Proposal ini akan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka dan kerangka teori

Pada tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu yang berisi penelitian serupa dengan penelitian penulis yaitu adverbial *zenbu*, *subete*, *minna* dan pada kerangka teori berisi teori yang berkaitan dengan sintaksis, semantik, adverbial yang akan menjadi landasan pada pembahasan selanjutnya.

BAB III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil analisis, pembahasan tentang struktur dan makna, serta persamaan dan perbedaan adverbial *zenbu*, *subete*, *minna* dalam kalimat bahasa Jepang.

BAB IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat penulis ambil dari hasil pembahasan, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian adverbial *zenbu*, *subete dan minna* adalah skripsi oleh Wulan Nurdini yang berjudul “Analisis Kontrastif Adverbial *Zenbu dan Minna* dalam Bahasa Jepang dengan Numeralia *Semua* dalam Bahasa Indonesia”. Penelitian ini mengkaji mengenai makna dari kata *zenbu*, *minna* dalam bahasa Jepang dan makna dari kata *semua* dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis kontrastif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa adverbial *zenbu*, *minna* dan numeralia *semua* memiliki makna yang sama yaitu *semua*. Meskipun memiliki makna yang sama, tidak selamanya ketiga kata tersebut dapat dipadankan dalam semua konteks kalimat. Dalam pemadanan dapat dilihat dari kategori makna masing-masing kata tersebut (adverbial *zenbu*, *minna* dan numeralia *semua*). Adverbial *zenbu* dalam bahasa Jepang memiliki dua kategori makna. Satu, menyatakan semua nomina (hal/keadaan) tanpa terkecuali. Dua, menyatakan keseluruhan/seluruh bagian dari nomina (benda mati). Adverbial *minna* juga memiliki dua kategori makna. Satu, menyatakan semua benda dalam lingkup tertentu. Dua, menyatakan semua orang dalam lingkup tertentu. Numeralia *semua* dalam bahasa Indonesia memiliki lima kategori makna, yaitu; a) Menyatakan semua nomina (benda mati) tanpa terkecuali,

b) Menyatakan semua hal yang dilakukan, berujung pada kata yang diterangkan, c) Menyatakan semua nomina (makhluk hidup) tanpa terkecuali, d) Menyatakan nomina (makhluk hidup) yang berada dalam lingkup tertentu dan e) Menyatakan keseluruhan/seluruh bagian dari nomina (makhluk hidup).

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang megkontrastifkan adverbial *zenbu* dan *minna* dalam bahasa Jepang dengan numeralia semua dalam bahasa Indonesia. Pada penelitian ini penulis ingin meneliti struktur dan makna adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna* serta penulis juga akan menjelaskan perbedaan dan persamaan adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna*.

2.2 Kerangka Teori

Beberapa teori yang penulis gunakan sebagai landasan untuk dapat memahami penelitian ini meliputi sintaksis, semantik, kelas kata, adverbial, adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna*.

2.2.1 Sintaksis

Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut dengan *tougoron* atau “ilmu penggabungan kata”. Sintaksis adalah ilmu yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan. Hubungan antar-kata tersebut meliputi satuan gramatikal yang meliputi frasa, klausa dan kalimat (J.W.M Verhaar, 1999:161). Menurut Saito (2010:71) sintaksis merupakan ilmu atau bidang yang berhubungan dengan struktur kalimat. Sedangkan, menurut Abdul chaer (2009:03) subsistem sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang

lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis. Koizumi (1993:155)

menambahkan bahwa :

統語論は、語の配列と相互関係を扱う部門である。統語論に入るにあたって、語とはなんぞやを論じておかなければならない。
 ‘Sintaksis adalah ilmu yang meneliti tentang susunan kata dan hubungannya satu dengan yang lain. Ketika memasuki ilmu sintaksis, maka akan dibahas arti kata yang sebenarnya.’

Pada penelitian ini penulis meneliti struktur dan makna dari adverbial *zenbu*, *subete*, dan *minna* dalam kalimat bahasa Jepang.

2.2.2 Semantik

Semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: semantics) diturunkan dari kata bahasa Yunani Kuno *sema* (bentuk nominal) yang berarti "tanda" atau "lambang". Bentuk verbalnya adalah *semaino* yang berarti "menandai" atau "melambangkan". Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata "*sema*" itu adalah tanda linguistik (Prancis: *signe linguistique*) seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Sudah disebutkan bahwa tanda linguistik itu terdiri dari komponen penanda (Prancis: *signifie*) yang berwujud bunyi, dan komponen petanda (Prancis: *signifie*) yang berwujud konsep atau makna. Kata semantik ini, kemudian disepakati oleh banyak pakar untuk menyebut bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda linguistik itu dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa. Oleh karena itu, semantik secara gamblang dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari makna. (Abdul Chaer, 1990:2).

Menurut Kridalaksana (2008:216) semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau wicara, sistem atau penyelidikan makna suatu bahasa pada umumnya. Menurut Sutedi (2008:103), semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*) makna frase dalam suatu idiom (*ku no imi*), makna kalimat (*bun no imi*) dan relasi makna (*go no imi kankei*),

Berikut ini penjelasan sekilas mengenai jenis-jenis makna tersebut.

a) Makna kata (*go no imi*)

Makna kata biasa juga disebut dengan makna leksikal. Makna leksikal adalah makna yang dimiliki sebuah kata tanpa konteks apapun. Misalnya, kata (*inu*) yang berarti anjing, yang memiliki makna leksikal ‘binatang berkaki empat yang menggonggong’, dan (*enpitsu*) yang berarti pensil memiliki makna leksikal ‘sejenis alat tulis yang terbuat dari karbon’. Dengan contoh itu dapat juga dikatakan bahwa makna leksikal adalah makna sebenarnya.

b) Makna dalam suatu idiom atau makna frase (*ku no imi*)

Dalam sejarah studi linguistik, istilah frase banyak digunakan dengan pengertian yang berbeda-beda. Frase lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat noprediktatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 2007:222). Misalnya, (*utsukushii keshiki*) ‘pemandangan yang indah’ merupakan perpaduan dari adjektiva dan nomina; (*totemo utsukushii*) ‘sangat indah’ perpaduan

dari adverbial dan adjektiva; (*yukiko no tomodachi*) ‘teman yukiko’ perpaduan dari nomina dan nomina.

c) Makna kalimat (*bun no imi*)

Kalimat adalah bentuk ungkapan yang digunakan sebagai cara untuk menyatakan ide, pikiran, perasaan, pendapat, dan sebagainya kepada orang lain. Kalimat berisi suatu informasi berdasarkan makna yang terkandung dalam kalimat tersebut. Suatu kalimat memang dibentuk oleh unsur-unsur yang termasuk tataran morfologi dan sintaksis, seperti halnya subjek dan predikat yang menjadi bagian terpenting dalam sebuah kalimat, tetapi hal itu pun tidak menjadi syarat mutlak. Sebab, ungkapan-ungkapan seperti (*anata ga ?*) yang tidak memiliki predikat, atau (*watashi desu*) yang tidak memiliki subjek, keduanya pun tetap termasuk kalimat.

d) Relasi makna (*go no imi kankei*)

Relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Seringkali kita temui adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi yang berupa kata, frasa maupun kalimat. Hubungan atau relasi kemaknaan ini mungkin menyangkut hal kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi) dan sebagainya. (Chaer, 2009:83).

Salah satu objek kajian semantik yang ditekankan dalam penelitian ini adalah tentang kesamaan makna atau sinonim.

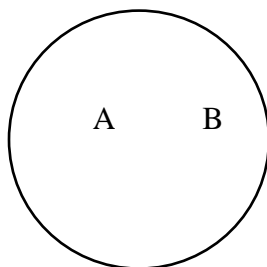
2.2.3 Sinonim

Kridalaksana (2008:222) berpendapat bahwa sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain; kesamaan ini berupa kata, kelompok atau kalimat, walaupun pada umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja. Sedangkan verhaar (1996:394) menyatakan kata-kata yang bersinonim memiliki makna yang “sama”, dengan hanya bentuk-bentuk yang berbeda. Jika tidak ada perbedaan nuansa lagi antara dua sinonim, maka satu akan hilang dari perbendaharaan kata, dan satunya tinggal. Yang normal dalam hubungan antar-sinonim ialah bahwa ada perbedaan nuansa, dan maknanya boleh disebut “kurang lebih sama”. Menurut Akimoto (2001:112) :

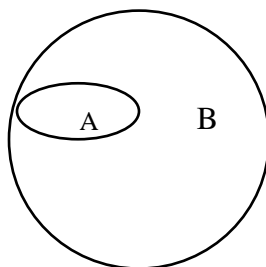
意味のよく似ている単語のセットを類義語という。

‘seperangkat kata-kata yang memiliki kemiripan makna disebut sinonim atau *ruigigo*’.

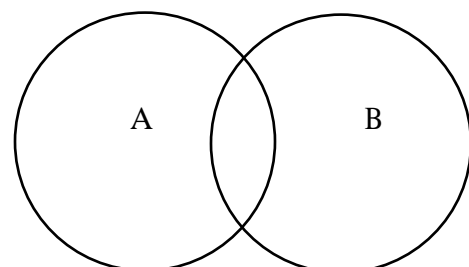
Akimoto dalam buku *Yoku Wakaru Goi* (2005:112) membedakan sinonim sebagai berikut:



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

1) *Douigigo*

Douigigo adalah jenis sinonim yang memiliki kesamaan ruang lingkup atau memiliki arti yang sama seperti pada kata (*futago*) dan (*souseji*), (*takkyuu*) dan (*pinpon*). *Douigigo* sering terjadi karena adanya kata serapan dari luar negeri seperti pada kata (*eakon*) dan (*kuuchou*). Pada gambar 1 hubungan kesinoniman antara A dan B dijelaskan seperti pada kata (*futago*) dan (*souseji*) yang masih berada dalam ruang lingkup yang sama bermakna ‘kembar atau mirip’.

Contoh kalimat :

- a) 彼らは双子だ。
 Karera/ wa / futago / da.
 Mereka / par / kembar / par.
 Mereka bersaudara kembar.
- b) 彼らは双生児だ。
 Karera / wa / souseiji / da.
 Mereka / par / kembar / da.
 Mereka adalah anak kembar.

2) *housetsukankei*

housetsukankei adalah jenis sinonim di mana suatu makna kata masih termasuk ke dalam makna kata yang lain secara sempit. Pada gambar 2 makna kata B lebih luas dibandingkan makna kata A, biasanya salah satu kata mempunyai makna konotatif.

Contoh kata A dan kata B yaitu (*chichi*) dan (*oya*). Selain (*chichi*), (*oya*) juga dapat bermakna (*haha*) atau (*okaasan*).

Contoh kalimat :

- a) 父のない
Cichi / no / nai
bapak / par / tidak ada
 Tidak **berbapak**
- b) 母のない
Haha / no / nai
Ibu / par / tidak ada
 Tidak **beribu**
- c) 親のない子供
Oya / no / nai / kodomo
Orang tua / par / tidak ada / anak
 Anak yang tidak **beribu bapak**

3) *Jisateki tokuchou*

Jisateki tokuchou adalah jenis sinonim di mana kedua kata memiliki persamaan makna namun terdapat sedikit perbedaan dan merupakan jenis sinonim yang memiliki hubungan kesinoniman paling tinggi. Pada gambar 3 kata A dan kata B contoh pada kata (*utsukushii*) dan (*kirei da*) yang sama-sama memiliki makna ‘indah’, serta pada kata (*noboru*) dan (*agaru*) yang sama-sama memiliki makna ‘naik’.

Contoh kalimat :

- a) 山に登る
 Yama / ni / **noboru**
 Gunung / par / **naik**
Naik gunung
- b) 物価が上がる
 Bukka / ga / **agaru**
 Harga / par / **naik**
 Harga barang-barang **naik**

Adverbia *zenbu*, *subete* dan *minna* termasuk ke dalam *jisateki tokuchou* karena ketiganya memiliki persamaan makna, namun terdapat sedikit perbedaan.

Berdasarkan pengertian sinonim menurut para ahli yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah sekumpulan kata yang memiliki bentuk pengucapan dan penulisan yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Akan tetapi, nilai rasa dan penggunaannya akan berbeda tergantung pada konteks kalimatnya.

Hal itu memungkinkan kedua kata tersebut dapat saling menggantikan posisi masing-masing dalam suatu konteks kalimat. Namun, terkadang kata-kata bersinonim tersebut tidak dapat dipertukarkan atau disubstitusikan karena perbedaan yang mereka miliki.

2.2.4 Kelas Kata

Kelas kata ialah bidang kajian yang menganalisis karakter morfologis kata dan membaginya berdasarkan sifat masing-masing kata tersebut (djojok soepardjo, 2012:126).

Menurut Koizumi (1993: 164-167) terdapat delapan kelas kata dalam bahasa Jepang. Kelas kata tersebut yaitu verba (*doushi*), *adjektiva* (*keiyoushi*), nomina (*meishi*), adverbia (*fukushi*), konjungsi/kata sambung (*setsuzokushi*), interjeksi/kata seru (*kandoushi*), kata tugas atau partikel (*joshi*), dan kata bantu tugas (*jodoushi*).

Djojok Supardjo (2012: 127-135) membagi kelas kata atau *hinshi bunrui* bahasa Jepang menjadi dalam 2 kategori bentuk bebas (*jiritsugo*) dan bentuk terikat (*fuzokugo*).

1. Verba (*doushi*) ialah kata yang dapat berkonjugasi dan berfungsi sebagai predikat. Atau diartikan sebagai gerakan yang berupa tingkah laku, tindakan, dan keadaan.
2. Adjektiva (*Keiyoushi*) ialah kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu benda atau perkara, dapat berfungsi sebagai predikat dan mengalami perubahan.
3. Nomina (*meishi*) ialah kelas kata yang dipadankan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam diluar bahasa yang ditunjuk dengan kata “itu”. Di dalam bahasa Jepang kelas kata ini dapat berfungsi sebagai komplemen bila disertai partikel kasus dan dapat menjadi predikat bila diikuti dengan *da*.
4. Adverbial (*fukushi*) ialah kata yang dapat menjadi unsur perwatas verba (*renyoushuushokugo*) dan tidak mengalami perubahan bentuk.
5. Konjungsi (*setsuzokushi*) ialah kelas kata yang digunakan untuk menggabungkan unsur depan dengan unsur belakang baik unsur tersebut berupa kata, frasa, klausa, kalimat atau paragraf.
6. Interjeksi (*kandoushi*) ialah kata yang tidak dapat mengalami perubahan, tidak dapat menjadi subjek, predikat atau modifikator dalam kalimat. Kata tersebut biasanya digunakan untuk mengungkapkan perasaan.
7. Partikel (*joshi*) dalam tata bahasa partikel dibagi menjadi empat yaitu partikel kasus (*kakujoshi*), partikel modifikator (*fukujoshi*), partikel konjungsi (*setsuzokushi*), dan partikel akhir (*shuujoshi*).

2.2.5 Adverbia (*fukushi*)

Adverbia atau kata keterangan yang berfungsi untuk menerangkan kelas kata lainnya yaitu kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata jenis lainnya. Menurut Kridalaksana (2007:81) adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia atau proposisi dalam konstruksi sintaksis. Harimurti Kridalaksana membagi adverbia menjadi 2 jenis yaitu :

1. Adverbia intraklausal yang berkonstruksi dengan verba, adjektiva, numeralia, atau adverbia lain. Misalnya alangkah, sungguh, paling, hampir dan lain-lain.
2. Adverbia ekstraklausal yang secara sintaksis mempunyai kemungkinan untuk berpindah-pindah posisi dan secara semantik mengungkapkan perihal atau tingkat proposisi secara keseluruhan. misalnya barangkali, bukan, justru, mungkin.

Menurut Toshiko (1990:190) *fukushi* (kata keterangan) biasanya terletak tepat sebelum kata yang akan diterangkan, namun terkadang beberapa adverbia terletak dengan jarak beberapa kata sebelum kata yang diterangkan. Menurut Matsuoka dalam Komara Mulya (2013:165) *fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia yang lainnya, tidak dapat berubah dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara.

Masuoka dan Takubo (1989: 38-44) membagi fukushi ke dalam 8 jenis, yaitu :

1) Youtai no Fukushi (Adverbia Keadaan)

Youtai no fukushi adalah adverbia yang menunjukkan keadaan suatu pergerakan. Contoh adverbia ini yaitu *yukkuri* (perlahan), *gussuri* (nyenyak) dan lain sebagainya. Selain itu, adverbia lainnya yang menunjukkan ada tidaknya kemauan untuk melakukan suatu aktivitas seperti *wazawaza* (dengan sengaja), *omowazu* (tanpa sadar) dan lain sebagainya.

2) Teido no Fukushi (Adverbia Derajat)

Teido no fukushi adalah adverbia yang menunjukkan tingkatan atau derajat. Contoh adverbia ini yaitu *sukoshi* (sedikit), *totemo* (sangat), *yoku* (dengan baik), *ichiban* (paling) dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat juga jenis *teido no fukushi* yang digunakan bersamaan dengan kalimat bentuk negatif seperti *Amari* (tidak seberapa), *sukoshimo* (sedikitpun) dan lain sebagainya.

3) Ryou no Fukushi (Adverbia Jumlah)

Ryou no fukushi adalah adverbia yang digunakan untuk menerangkan kuantitas manusia atau benda yang berkaitan dengan aktivitas. Contoh adverbia *tappuri* ‘penuh, banyak’.

パンにジャムをたっぷりぬる。

Pan ni jamu wo **tappuri** nuru.

‘Mengoleskan **banyak** selai di roti.’

(Kiso Nihongo Bunpo : 40)

Pada kalimat ini menjelaskan tentang banyaknya selai yang dioleskan pada roti. Adverbia yang masuk pada kelompok ini yaitu *takusan*, *ippai*, *dossari* dan lain-lain.

Ryou no fukushi dapat digunakan bersamaan dengan bentuk negasi pada predikat. Misalnya, *amari*, *zenzen*, *chittomo* dan lain-lain. Hal-hal yang juga perlu diperhatikan di dalam *ryou no fukushi* seperti *hotondo*, *daitai*, *hobo* merupakan adverbia yang bermakna untuk menjelaskan ‘sebagian besar dari keseluruhan’. *Ryou no fukushi* ini juga digunakan untuk menerangkan nomina yang menyatakan kuantitas seperti pada kalimat *hotondo zenin ga atsumatta* ‘hampir semuanya sudah berkumpul’

Adverbia *zenbu*, *subete*, dan *minna* termasuk dalam *Ryou no fukushi* karena ketiga adverbia tersebut digunakan untuk menerangkan kuantitas manusia maupun benda yang berkaitan dengan aktivitas.

4) Hindo no Fukushi (Adverbia Frekuensi)

Hindo no fukushi adalah adverbia yang menunjukkan frekuensi terjadinya suatu keadaan. Contoh adverbia ini yaitu *tsune ni* (selalu), *yoku* (sering), *tokidoki* (kadang-kadang) dan lain sebagainya.

5) Tensu/Aspekuto no Fukushi (Adverbia Kala dan Aspek)

Tensu no fukushi adalah adverbia yang bertindak sebagai penerang titik waktu terjadinya suatu perkataan. Yang termasuk kedalam *tensu no fukushi* yaitu *ima ni* (nant), *mousugu* (sebentar lagi), *korekara* (mulai sekarang) dan lain sebagainya. Sedangkan *aspekuto no fukushi* adalah adverbia yang menunjukkan hal yang

berhubungan dengan munculnya atau waktu terjadinya suatu peristiwa. Seperti, *dandan* (sedikit demi sedikit), *sude ni* (tiba-tiba) dan sebagainya.

6) *Cinjutsu no Fukushi* (Adverbia Pernyataan)

Cinjutsu no fukushi adalah adverbia yang digunakan untuk membalas suatu perkataan dengan menggunakan bentuk ungkapan perasaan. Seperti, *ittai* (sebenarnya), *kitto* (pasti), *moshi* (jika), *tatoe* (seandainya) dan lain sebagainya.

7) *Hyouka no Fukushi* (Adverbia Penilaian)

Hyouka no fukushi adalah adverbia yang menunjukkan penilaian terhadap suatu hal. Contohnya seperti, *ainiku* (sayangnya), *mochiron* (tentunya) dan sebagainya.

8) *Hatsugen no Fukushi* (Adverbia Ucapan)

Hatsugen no fukushi adalah adverbia yang menunjukkan bagaimana sikap suatu ucapan itu terjadi. Contohnya yaitu *jitsu wa* (sebenarnya), *tatoeba* (contohnya) dan lain sebagainya.

2.2.5.1 Adverbia *Zenbu*

Menurut Matsura adverbia *zenbu* memiliki makna ‘semuanya’, ‘segala-galanya’, ‘segala sesuatunya’. Sedangkan Kindaichi (1997:792) dalam kamus berjudul *Shinmeikai Kokugo Jiten* menjelaskan makna adverbia *zenbu* sebagai berikut :

「その物の属する同類のすべてに行き渡り、例外や漏らし残す所がないこと。対一部。」

“Semua benda yang berada dalam lingkup yang sama, Lawannya adalah *ichibu*”

Hal tersebut dikuatkan oleh Bunkachou (1990:596) dalam kamus *Kihongo Yourei jiten* menjelaskan sebagai berikut :

「そこにある物事を一つもこさずに、みんな。副詞的にも使う。」
 “Semua untuk berbagai hal tanpa terkecuali. Digunakan juga sebagai kata keterangan”

Dengan kata lain, *zenbu* bermakna ‘semua’ yaitu untuk menyatakan barang/benda dalam lingkup tertentu dan hal/keadaan tanpa terkecuali.

Berikut merupakan contoh kalimat adverbial *zenbu* :

1. 私は、まだ全部話していません。(Matsura, 1994 : 1214)

Watashi/ wa/ mada/ zenbu/ hanashite/ imasen.

Saya / par/belum/ semua/ berbicara/ belum

‘Saya belum selesai berbicara semuanya.’

2. 持っていたお金を全部使ってしまった。(KYJ: 1990:596)

Motte ita/ okane / wo / zenbu / tsukatte / shimatta.

Dimiliki / uang / PAR / semua / menggunakan / telah.

‘Saya telah menggunakan semua uang yang saya miliki.’

3.書類の全部に目を通す。(RGKJ 1972:95)

Shorui / no / zenbu / ni / me / wo/ tōsu.

Dokumen / PAR / semua / PAR / mata / melalui.

‘Melihat semua dokumen.’

2.2.5.2 Adverbial *Subete*

Menurut Matsura (1994:1000) *subete* memiliki makna ‘semua’ , ‘semuanya’ , ‘segala-galanya’. Menurut Kindaichi (1997:742) dalam kamus berjudul *Shinmeikai Kokugo Jiten* makna adverbial *subete* sebagai berikut :

(副) (一) あらゆる (たくさん有る) ものが一つの例外も無く、それに当てはまる (ようにする) ことを表す。 (=) 省略や漏れが全く無く、考えられる限りの範囲にわたる内容。

“*Subete* merupakan adverbial yang menunjukkan jumlah yang banyak. Menyatakan benda tanpa terkecuali termasuk sesuatu yang abstrak, dan semua yang ada dalam pikiran.”

Kemudian Fujiwara (1985:938) dalam kamus berjudul *Hyougen Ruigo Jiten* berpendapat:

(名。副) 全部。ことごとく。すべては人について使うことはなく
“ *Subete* termasuk ke dalam kata keterangan (*fukushi*) dan kata benda (*meishi*) . Memiliki makna yang sama dengan *zenbu*, *kotogotoku*. Tidak dapat digunakan untuk menyatakan orang.”

Dijelaskan pula oleh Takeshi dalam *Ruigo Dai Jiten* makna adverbial *subete*

(2002:1494) :

「一定の範囲内にある。どの一つも除外しないで考えたときの、物事。」

“hal-hal yang ada di pikiran, tanpa terkecuali.”

Berikut merupakan contoh kalimat adverbial *subete* :

1. 男にとって恋がすべてではない。 (Matsura, 1994:1000)

Otoko/ ni/ totte/ koi/ ga/ subete/ dewanai.

Laki-laki/ par/ bagi/ cinta/ par/ segala-galanya/bukan.

‘Bagi seorang laki-laki cinta bukanlah segala-galanya.’

2. 出された案のすべてがよいわけでもない。 (Fujiwara, 1985:938)

Dasareta / an / no / subete / ga / yoi / wakede wanai.

Diajukan / ide / PAR / semua / PAR / bagus / bukan berarti.

‘Bukan berarti semua ide yang diajukan bagus.’

3. 警察には知っていることのすべてを話してはいない。 (RDJ, 2002:1494)

Keisatsu / ni wa / shitte iru / koto / no / subete / wo / hanashite / wa / inai.

Polisi / PAR / tahu / hal / PAR / semua / PAR / berbicara / PAR / tidak.
 ‘Tidak berbicara kepada polisi tentang semua hal yang diketahui.’

2.2.5.3 Adverbia *Minna*

Matsura (1994:634) menyatakan *minna* memiliki makna semua, semuanya.

Menurut Fujiwara (1985:937) dalam kamus berjudul *Hyougen Ruigo Jiten* makna adverbial *minna* adalah sebagai berikut:

「名。副」みんなと書く。全員。全部。その場に存在する物事や人のすべてにわたることを表わす。「みな」を名詞として使う場合は、人を表すことが比較的多い。

“Termasuk ke dalam kata keterangan (*fukushi*) dan kata benda (*meishi*). Ditulis ‘*minna*’. Memiliki makna yang sama dengan *zenbu* dan *zenin*. Adverbial *minna* digunakan untuk menunjukkan semua orang/makhluk hidup dan hal. ‘Mina’ sebagai kata benda, itu relatif banyak digunakan mewakili orang.”

Kemudian oleh Takeshi dalam *Rui go Dai Jiten* dijelaskan (2002:1494) :

(かかわりのある) すべての人。全部のものが残らず。
 “mencakup semua orang. Semua benda tanpa terkecuali.”

Berikut merupakan contoh kalimat adverbial *minna* :

1. 子供はみんなアメが好きだ。(Matsura, 1994:634)

Kodomo/ wa/ minna/ ame/ ga/ suki/ da.

Anak-anak/ par/ semua/ permen/ par/ suka/ par.

‘anak-anak semuanya suka dengan gula-gula.’

2. 財布をおちしたこと、みんな言った。(Fujiwara, 1985:938)

Saifu / wo / ochishitta/ koto / minna / itta.

Dompot / PAR / jatuh / hal / semua / berkata.

Semua orang mengatakan bahwa dompetnya jatuh.

3. 戦争のときには、このあたりの家はみんなやけた。(KYJ, 1990: 984)

Sensō / no / toki / ni wa / kono / atari / no / ie / wa / minna / yakeda.

Perang / PAR / saat / PAR / sini / sekitar / PAR / rumah / PAR / semua / terbakar.

‘Di masa perang, semua rumah di sekitar sini terbakar.’

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis ini akan menjelaskan mengenai analisis struktur dan makna adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna* serta persamaan dan perbedaan dari ketiga adverbial tersebut untuk mengetahui bagaimana ketiga adverbial tersebut dapat saling menggantikan atau tidak dalam kalimat bahasa Jepang. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 data. Terdiri dari 10 data *zenbu*, 10 data *subete* dan 14 data *minna*. Kalimat tersebut diambil dari beberapa sumber yaitu komik dan artikel online bahasa Jepang.

3.1 Struktur dan Makna Adverbial *Zenbu*

3.1.1 *Zenbu* + Verba

- (1) すみません！責任をもって全部食べますから。
Sumimasen /sekinin / wo / motte / zenbu / tabemasukara.
Maaf / tanggung jawab / PAR / membawa / semua / akan memakannya.
'Mohon maaf saya yang bertanggung jawab untuk memakan semuanya.'
(Kagerou Daze Antology –Spicy- hal.14)

Pada kalimat (1) di atas adverbial *zenbu* terletak di tengah kalimat. Adverbial *zenbu* menerangkan secara langsung verba aktivitas yaitu *taberu* 'makan' sehingga struktur *zenbu* pada kalimat tersebut adalah *zenbu + verba*. Verba *taberu* berkonjugasi menjadi *tabemasukara* 'akan memakan' yang menyatakan adanya kemauan pembicara. Verba *taberu* termasuk ke dalam verba transitif yaitu verba yang

memerlukan objek. Adverbial *zenbu* pada kalimat (1) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan benda’ yaitu berupa makanan yang dibawa akan dimakan semuanya oleh pembicara .

- (2) どの問題集をやったらいいのかまで先生に相談して、問題を解いたら、それも全部見ていただきました。

Dono/ mondaishū / wo / yattara ii / no ka / made / sensei ni / sōdan shite / mondai / wo / hodoitara/ sore mo / zenbu / mite / itadakimashita.

Mana / kumpulan soal / PAR / lebih baik jika dilakukan / PAR / sampai / guru / konsultasi / soal / itu juga / semua / melihat.

‘Konsultasi dengan guru untuk menanyakan kumpulan soal mana yang harus dikerjakan dan diselesaikan, guru akan melihat semuanya.’

(www.yomiuri.co.jp)

Pada kalimat (2) di atas adverbial *zenbu* menerangkan secara langsung verba *miru* ‘melihat’ yang berkonjugasi menjadi bentuk permintaan *mite itadaku*, kemudian berkonjugasi ke dalam bentuk lampau menjadi *mite itadakimashita* ‘telah dilihat’, sehingga struktur *zenbu* pada kalimat tersebut adalah *zenbu + verba*. Adverbial *zenbu* di atas diikuti pola kalimat *~te itadakimashita* yang menunjukkan bahwa pembicara telah menerima kebaikan dari orang yang dihormati (guru). Adverbial *zenbu* pada kalimat (2) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan benda’ yaitu semua soal yang harus dikerjakan dan diselesaikan pembicara telah dilihat oleh guru.

- (3) 消火後の調査では大川の部屋のドアの鍵が全部かけられていた。大川は窒息後に焼死したらしく他殺をうけたような外傷も毒殺された疑いも発見されていない。

Shōka-go / no / chōsa / de wa / Ōkawa / no / heya / no / doa / no / kagi / ga / zenbu / kake rarete ita / Ōkawa / wa / chissoku-go / ni / shōshi shitarashiku / tasatsu / wo / uketa / yōna / gaishō / mo / dokusatsu sareta / utagai / mo / hakken sarete / inai.

Setelah pemadaman api / PAR / penyelidikan / PAR / Okawa / PAR / kamar / PAR / pintu / PAR / semua / terkunci / Okawa / PAR / setelah mati lemas / terbakar / pembunuhan / PAR / tampaknya / trauma / keracunan / keraguan / PAR / tidak ditemukan.

‘Dalam penyelidikan setelah pemadaman api, semua pintu kamar Okawa terkunci. Tidak ditemukan keraguan bahwa Okawa telah terbakar setelah mati lemas dibunuh.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (3) di atas adverbial *zenbu* terletak di tengah kalimat. Adverbial *zenbu* menerangkan verba *kakeru* ‘mengunci’ yang berkonjugasi ke dalam bentuk pasif *~rareru* menjadi *kakerareru* ‘terkunci’. Adverbial *zenbu* pada kalimat (3) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan hal atau keadaan’ yaitu semua pintu kamar Okawa terkunci saat Okawa ditemukan terbakar setelah mati dibunuh.

(4) ブログで、堀さんは「あんなに痛かった腫瘍も全部なくなりました。

Burogu / de / Hori-san / wa / anna / ni / itakatta / shuyō / mo / zenbu / nakunarimashita.

Blog / PAR / Hori / PAR / seperti itu / PAR / menyakitkan / tumor / PAR / semua / hilang.

‘Di blog, Hori berkata, "tumor yang menyakitkan semuanya telah hilang.’

(www.yomiuri.co.jp)

Pada kalimat (4) di atas adverbial *zenbu* terletak di tengah kalimat. Adverbial *zenbu* menerangkan secara langsung verba *nakunaru* ‘hilang’ yang berkonjugasi menjadi bentuk lampau *nakunarimashita* ‘telah hilang’. Sehingga struktur *zenbu* pada kalimat tersebut *zenbu* + verba. Adverbial *zenbu* pada kalimat (4) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan hal atau keadaan’ yaitu menghilangnya penyakit tumor yang diderita oleh pembicara secara keseluruhan atau pembicara telah sembuh total.

3.1.2 *Zenbu* + Nomina

(5) 全部答えはひとつなんだから簡単だろ。

Zenbu / *kotae* / *wa* / *hitotsu* / *nandakara* / *kantan daro*.

Semua / jawaban / PAR / satu / karena hanya / mudah bukan.

‘Karena semuanya hanya ada satu jawaban, jadi mudah bukan.’

(Kagerou Daze Antology –Bitter- hal.76)

Pada kalimat (5) di atas adverbial *zenbu* terletak di awal kalimat. Adverbial *zenbu* menerangkan secara langsung nomina *kotae* ‘jawaban’. Posisi adverbial *zenbu* pada kalimat tersebut berada di awal kalimat menunjukkan nuansa yang lebih tegas daripada di tengah kalimat. Kalimat tersebut diakhiri dengan modalitas *daro* ‘bukankah’ yang menunjukkan bahwa pembicara meminta persetujuan pada lawan bicara, bukankah semua jawabannya mudah. Adverbial *zenbu* pada kalimat (5) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan benda’ yaitu jawaban dari soal ujian yang diikuti oleh pembicara maupun lawan bicara hanya ada satu jawaban, jadi mudah bukan.

(6) ケーキが全部ココアまみれに！

Keeki / *ga* / *zenbu* / *kokoa* / *mamireni*.

Kue / PAR / semua / coklat / di lapsi.

‘Lapsi semua kue dengan coklat.’

(Kagerou Daze Antology –Bitter- hal.8)

Pada kalimat (6) di atas adverbial *zenbu* terletak pada tengah kalimat. Adverbial *zenbu* menerangkan secara langsung nomina *keeki* ‘kue’ yang diikuti oleh partikel *ga* yang menunjukkan penegasan objek dan kata kerja bantu. Kalimat tersebut diakhiri dengan pola kalimat *~mamire* yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dipenuhi atau ditutupi oleh benda cair. Dalam kalimat di atas benda cair yang dimaksud adalah coklat. Adverbial *zenbu* pada kalimat (6) memiliki makna

‘semua untuk menyatakan keseluruhan bagian dari benda’ yaitu seluruh bagian kue akan dilapisi dengan coklat.

- (7) でも、そろそろ「家族」が題材の国民的アニメで、共働き夫婦が家事分担をしている姿が描かれてほしいと思います。それが当たり前のこととして描かれてほしい。全部共働きにってわけではなく、そういう家庭のアニメも存在してたらいいあって思うんです。

Demo / sorosoro / kazoku / ga / daizai / no / kokumin-teki / anime / de tomobataraki / fūfu / ga / kaji / buntan / wo / shiteiru / sugata / ga / egakarete / hoshī / to / omoimasu / Sore / ga / atarimae / no / koto / toshite / egakarete / hoshī / zenbu / tomobataraki / nitte / wake / dewanaku / sōiu / katei / no / anime / mo / sonzai / shitetara ī / ātte / omou / ndesu.

Tetapi / tidak lama lagi / keluarga / PAR / tema / PAR / nasional / anime / PAR / bekerjasama / pasangan / PAR / pekerjaan rumah / membagi adil / PAR / mengerjakan / tokoh / PAR / menggambarkan / ingin / PAR / pikir / itu / wajar / PAR / hal / sebagai / menggambarkan / ingin / Semua / pasangan yang keduanya bekerja / tentang / tidak hanya / seperti itu / keluarga / PAR / animasi / PAR / keberadaan / lebih baik jika / ada / berpikir / KOP.

‘Namun, saya berharap akan segera ada animasi nasional dengan tema "Keluarga" yang bukan hanya menunjukkan pasangan yang keduanya bekerja dan membagi adil pekerjaan rumah tangga. Tetapi, juga pasangan yang tidak dua-duanya bekerja. Jadi, saya pikir akan menyenangkan jika ada animasi keluarga yang seperti itu.’

(www.yomiuri.co.jp)

Pada kalimat (7) di atas adverbial *zenbu* menerangkan secara langsung nomina *tomobataraki* ‘pasangan yang keduanya bekerja’ dan diakhiri dengan pola kalimat *~omoundesu* yang digunakan untuk membuat alasan atau menjelaskan alasan pada suatu situasi.

Adverbial *zenbu* pada kalimat (7) terletak di awal kalimat dan memiliki makna ‘semua untuk menyatakan hal atau keadaan’ yaitu alasan yang dipikirkan oleh pembicara bahwa stasiun tv itu akan lebih menyenangkan jika menayangkan animasi

keluarga yang menunjukkan pasangan yang keduanya bekerja dapat membagi pekerjaan rumah secara adil.

(8) 11市町で投票終了時間を全部または一部の投票所で繰り上げる。
11 shichō / de / tōhyō shūryō / jikan / wo / zenbu / matawa / ichibu / no / tōhyōsho / de / kuriageru.

11 kota / PAR / pemungutan suara / waktu / PAR / semua / atau / beberapa / PAR / Tempat Pemungutan Suara / PAR / mempercepat.

‘Mempercepat waktu pemungutan suara di semua atau beberapa tempat pemungutan suara di 11 kota.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (8) di atas adverbial *zenbu* terletak di tengah kalimat yang diikuti oleh konjungsi *matawa* ‘atau’. Meskipun dilekati oleh konjungsi *matawa*, adverbial *zenbu* menerangkan nomina *tōhyōsho* ‘Tempat Pemungutan Suara’. Sehingga struktur *zenbu* pada kalimat tersebut adalah *zenbu* + nomina. *Ichibu* dalam kalimat tersebut merupakan kebalikan dari adverbial *zenbu* yang memiliki arti beberapa atau sebagian. Adverbial *zenbu* pada kalimat (8) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan keseluruhan dari benda’ yaitu berupa tempat pemungutan suara yang tersebar di 11 kota.

3.1.3 *Zenbu* + Adjektiva

(9) 彼の料理は全部美味しい。

Kare / no / ryōri / wa / zenbu / oishī.

Dia / PAR / masakan / PAR / semuanya / enak.

‘Masakan dia semuanya enak.’

(www.ejjeweblio.jp)

Pada kalimat (9) di atas adverbial *zenbu* terletak di tengah kalimat. Adverbial *zenbu* menerangkan secara langsung adjektiva *oishii* ‘enak’. Sehingga struktur *zenbu*

pada kalimat tersebut zenbu + adjektiva. Kata *oishii* termasuk ke dalam *keiyoushi* atau kata sifa-i. Adverbia *zenbu* pada kalimat tersebut memiliki makna ‘semua untuk menyatakan nomina’ yaitu semua masakan yang dibuat oleh dia rasanya enak.

(10) 「全部嫌だから、何もしたくない」 そのあなたの気持ちを大切に
する。

Zenbu / iyada / kara / nanimo / shitakunai / sono / anata / no / kimochi / wo /
taisetsu ni suru.

Semuanya / tidak suka / karena / apapun / tidak ingin melakukan / itu / PAR /
perasaan / menghargai.

‘Saya tidak ingin melakukan apapun karena saya tidak suka semuanya. Saya
hargai perasaan mu itu.’

(www.bliss-co.co/exaustedisokay)

Pada kalimat (10) adverbia *zenbu* terletak di awal kalimat. Adverbia *zenbu* menerangkan adjektiva *iya* ‘tidak suka’. Kalimat tersebut diikuti dengan pola *~kara* yang menunjukkan alasan dengan perasaan pembicara. Kata *iya* termasuk ke dalam *keiyoudoushi* atau kata sifat-na. Adverbia *zenbu* pada kalimat (10) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan keadaan’ bahwa pembicara membenci semua hal sehingga ia tidak ingin melakukan apapun.

3.2 Struktur dan Makna Adverbia *Subete*

3.2.1 *Subete* + Verba

(11) うちは毎月の予算は夫婦で設定し、それ以外はすべて貯蓄して
います。

Uchi / wa / maigetsu / no / yosan / wa / fuufu / setteishi / sore / ijou / wa /
subete / cochiku shiteimasu.

Saya / PAR / setiap bulan / PAR / anggaran / PAR / pasangan / mengatur / itu / selain / PAR / semua / menabung.

‘Setiap bulan saya dan pasangan mengatur uang untuk anggaran bulanan , dan selain itu, semuanya ditabung.’

(www.yomiuri.co.jp)

Pada kalimat (11) di atas adverbial *subete* terletak di tengah kalimat. Adverbial *subete* menerangkan secara langsung verba *cochikusuru* ‘menabung’ yang telah berkonjugasi ke dalam bentuk kebiasaan menjadi *cochikushiteimasu* ‘menabung’. Verba tersebut menggunakan pola kalimat *~shiteimasu* yang menunjukkan bahwa hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi pembicara. Sehingga struktur *subete* pada kalimat tersebut *subete + verba*. Adverbial *subete* pada kalimat (11) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan benda’ yaitu uang sisa anggaran bulanan semua ditabung oleh pembicara dan pasangan.

(12) 営業所にあった喫煙所やスペースをすべて廃止した。

Eigyōjo / ni / atta / kitsuensho ya / supēsu / wo / subete / haishi shita.

Kantor penjualan / PAR / ada / area merokok / ruang / PAR / semua / dihapuskan.

‘Semua area dan ruang merokok di kantor penjualan dihapuskan.’

(www.yomiuri.co.jp)

Pada kalimat (12) di atas adverbial *subete* menerangkan verba *haishi suru* ‘menghapuskan’ yang berkonjugasi ke dalam bentuk lampau *haishi shita* ‘telah dihapuskan’. Kalimat tersebut diakhiri dengan *~shita* yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah dilakukan atau telah terjadi pada waktu lampau. Adverbial *subete* pada kalimat (12) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan nomina’ yaitu area dan ruang merokok di kantor penjualan semua dihapuskan.

(13) しかも今の私は自分の考えをすべて書きしるす勇氣はほとんどない。

Shika mo / ima / no / watashi / wa / jibun / no / kangae / wo / subete / kaki shirusu / yūki / wa / hotondo nai .

Selain itu / sekarang / PAR / saya / PAR / diri sendiri / pemikiran / PAR / semua / menulis / keberanian / PAR / hampir tidak pernah.

‘Selain itu sekarang saya memiliki keberanian untuk menulis semua yang ada di pikiran saya’.

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (13) di atas adverbial *subete* terletak di tengah kalimat. Adverbial *subete* menerangkan verba *kakisirusu* ‘untuk menulis’. *Kakisirusu* termasuk verba transitif yaitu verba yang memerlukan objek. Adverbial *subete* pada kalimat (13) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan sesuatu yang abstrak’ yaitu hal yang dipikirkan berani dituangkan dalam bentuk tulisan.

3.2.2 *Subete* + Nomina

(14) それなのに奇人館に発見された焼屍体の身許が今日もなおハッキリしていないのは変ではないか。すべて連続的な殺人事件には、必ず何か共通の理由がなければならぬ。

Sore nanoni / kijin-kan / ni / hakken sareta / Shō shitai / no / mimoto / ga / kyō / mo / nao hakkiri shite inai / no wa / hen / dewanaika / Subete / renzoku-tekina / satsujin jiken / ni wa / kanarazu / nanika / kyōtsū / no / riyū / ga / nakereba naranu.

Meski begitu / aula / PAR / ditemukan / mayat terbakar / PAR / saat ini / hingga / belum jelas / PAR / aneh / bukankah / semua / berantai / pembunuhan / PAR / pasti / apapun / sama / PAR / alasan / PAR / seharusnya.

‘Meskipun begitu, identitas mayat terbakar yang ditemukan di aula masih belum jelas hingga saat ini. Bukankah itu aneh? Semua pembunuhan berantai pasti seharusnya memiliki alasan yang sama.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (14) di atas adverbial *subete* terletak di awal kalimat. Adverbial *subete* menerangkan frasa nomina *renzoku-tekina satsujin jiken* ‘pembunuhan berantai’. Kalimat tersebut diakhiri dengan bentuk kalimat keharusan *~nakereba naranu* yang menunjukkan keharusan atas suatu keadaan. Adverbial *subete* pada kalimat (14) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan keadaan’ yaitu keanehan pada identitas mayat terbakar yang ditemukan di aula masih belum jelas sampai saat ini.

(15) 此の者はすべて雪女の伝説を信じているらしいということであつた。

Kokora / no / mono / wa / subete / yukionna / no / densetsu / wo / shinjite / irurashī / to iu kotodeatta.

Disini / PAR / orang / PAR / semua / gadis salju / PAR / legenda / PAR / percaya / tampaknya / yang dikatakan.

‘Semua orang sekitar sini tampaknya percaya pada legenda gadis salju.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (15) di atas adverbial *subete* terletak di tengah kalimat. Adverbial *subete* menerangkan frasa nomina *yukionna no densetsu* ‘legenda gadis salju’. Sehingga struktur yang terbentuk adalah *subete + nomina*. Kalimat tersebut diakhiri dengan pola kalimat *~to iu koto da* yang digunakan untuk menunjukkan hal-hal yang didasarkan atas perkataan orang, terkadang juga berdasarkan fakta. Adverbial *subete* pada kalimat (15) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan orang’ yaitu orang sekitar sini mempercayai legenda gadis salju.

(16) すべてこの天皇の御子たちは合わせて二十六王おいで遊ばされました。

Subete / kono / tennō / no / miko-tachi / wa / awasete / nijūroku / ou oide / asobasaremashita.

seluruh / ini / kaisar / PAR / putra / PAR / dipertemukan / dua puluh enam / raja / ditandingkan.

‘Semua putra kaisar ini dipertemukan dan ditandingkan bersama dengan dua puluh enam raja yang lain.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (16) di atas adverbial *subete* terletak awal kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penekanan yang lebih kuat pada suatu tindakan. Adverbial *subete* menerangkan frasa nomina *kono tennou no mikotachi* ‘putra kaisar ini’ kemudian diakhiri dengan kalimat pasif *asobasaremashita* ‘dimainkan’ yang menyatakan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh pelaku dijelaskan dari sudut pandang orang yang menerima perbuatan tersebut secara pasif. Adverbial *subete* pada kalimat (16) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan orang’ yaitu putra kaisar dengan 26 raja yang lainnya dipertemukan lalu ditandingkan.

(17) すべて 都会に住む人々の多くがそうであると思われているのです。

Subete / tokai / ni / sumu / hitobito / no / ōku / ga / sōdearu / to / omowa reru / nodesu.

Seluruh / kota / PAR / tinggal / orang-orang / PAR / banyak PAR / katanya / PAR / bisa dipikirkan / KOP.

‘Tampaknya hal ini menjadi masalah bagi banyak orang yang tinggal di seluruh kota besar.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (17) di atas adverbial *subete* berada di awal kalimat. Adverbial *subete* menerangkan frasa nomina *tokai ni sumu hitobito* ‘orang yang tinggal di kota’ dan diakhiri dengan pola kalimat *~omou* yang berkonjugasi dengan bentuk potensial *~rareru* menjadi *~omowareru nodesu*. *~no desu* pada kalimat di atas menunjukkan adanya penekanan pendapat pembicara yang keras hatinya. Adverbial *subete* pada

kalimat (17) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan sesuatu yang ada dalam pikiran’ yaitu hal yang menjadi masalah bagi banyak orang yang tinggal di seluruh kota metropolitan.

(18) デザインについてはすべて独学で、頭に浮かんだラインをノートに描き出し。

Dezain / ni / tsuite / wa / subete / dokugaku / de / atama / ni / ukanda / rain / wo / nōto / ni / egaki / dashi.

Desain / PAR / tentang / PAR / semua / otodidak / PAR / kepala / PAR / muncul / garis / PAR / buku catatan / PAR / digambar / mulai.

‘Semua desainnya otodidak, dan garis-garis yang muncul di kepala mulai digambar dalam buku catatan.’

Pada kalimat (18) di atas adverbial *subete* terletak di awal kalimat. Adverbial *zenbu* menerangkan nomina *dokugaku* ‘otodidak’. Kalimat tersebut diakhiri dengan pola *~dashimasu* yang menunjukkan titik awal pergerakan. Biasanya terkesan lebih mendadak. Pada kalimat (18) adverbial *subete* memiliki makna ‘semua untuk menyatakan keadaan’ yang menunjukkan bahwa desain garis-garis yang muncul di kepala mulai digambar dalam buku catatan.

3.2.3 *Subete* + Adjektiva

(19) ある意味、芸術作品ですよ。その中にあるものは少ないが、すべて完璧な秩序の上に成り立っている。技術者の作り出したものの方が、自然の作り出したものよりも、技術的に言って完成度が高いのです。

Aru imi / geijutsu / sakuhin / desu yo / Sono / naka / ni / aru / mono / wa / sukunai / ga / subete / kanpekina / chitsujo / no / ue / ni / naritatte iru / Gijutsu-sha / no / tsukuridashita / mono / no / kata / ga / shizen / no tsukuridashita / mono / yori / mo / gijutsu-teki / ni / itte / kansei-do / ga / takai / nodesu.

Satu sisi / seni / karya / KOP / Sana / dalam / PAR / ada / barang / PAR / lebih sedikit / PAR / semuanya / sempurna / urutan / PAR / atas / PAR / dibangun /

insinyur / PAR / dibuat / sesuatu / PAR / bentuk / PAR / dibuat / sesuatu / lebih / PAR / secara teknis / PAR / dikatakan / lengkap / PAR / sangat / KOP. 'Di satu sisi, itu adalah karya seni. Meskipun di dalam sana barangnya lebih sedikit, tetapi semuanya didasarkan pada urutan yang sempurna. Secara teknis, apa yang diproduksi oleh para insinyur secara teknis lebih lengkap daripada apa yang diciptakan oleh alam.

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (19) di atas adverbial *subete* terletak di tengah kalimat. Adverbial *subete* menerangkan adjektiva *kanpeki* 'sempurna'. Kata *kanpeki* termasuk ke dalam *keiyoudoushi* atau kata sifat-na. Sehingga struktur kalimat *subete* pada kalimat tersebut *subete* + adjektiva na.

Kalimat tersebut diakhiri dengan pola kalimat *~no desu* yang menunjukkan atau menekankan alasan dari pembicara. Pada kalimat (19) adverbial *subete* memiliki makna "semua untuk menyatakan keadaan" yaitu karya seni yang dibuat oleh para insinyur lebih sempurna daripada apa yang diciptakan oleh alam.'

(20) 名匠はわれわれの知らぬ調べを呼び起こす。長く忘れていた追憶はすべて新しい意味をもってかえって来る。

Meishō / wa / wareware / no / shiranu shirabe / wo / yobiokosu / Nagaku / wasureteita / tsuioku / wa / subete / atarashī imi / wo / motte / kaette kuru.
Master / PAR / para / PAR / tidak diketahui / PAR / membangkitkan / yang telah lama / terlupakan / kenangan / PAR / semua / baru / makna / PAR / kembali.

Para master membangkitkan penelitian kami yang tidak diketahui. Kenangan yang telah lama terlupakan semua kembali dengan makna baru.

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (20) di atas adverbial *subete* terletak di tengah kalimat. Adverbial *subete* menerangkan frasa adjektiva *atarashii imi* 'makna baru'. Kata *atarashii* termasuk ke dalam *keiyoushi* atau kata sifat-i. Kalimat tersebut diakhiri dengan pola kalimat *~te kuru* yang menunjukkan arah pergerakan datang atau mendekat, hasilnya

datang di masa sekarang. Pada kalimat (20) adverbial *subete* memiliki makna ‘semua untuk menanyakan nomina’ yaitu kenangan dibangkitkan oleh para master semuanya kembali dengan makna yang baru.

3.3 Struktur Adverbial *Minna*

3.3.1 *Minna* + Verba

(21)例の巨人の顔は前よりも多く、この建物の端から端までのがみんな見えた。

Rei / no / Kyojin / no / kao / wa / mae / yori / mo / ōku / kono / tatemono / no / hashi /kara /hashi /made /no ga /minna / mieta.

Contoh / PAR / raksasa / PAR / wajah / PAR / sebelumnya / lebih dari / PAR / banyak / ini / bangunan / PAR / ujung / dari / ujung / sampai / PAR / semuanya / terlihat.

‘Contoh wajah raksasa lebih banyak dari sebelumnya , dan semuanya terlihat dari ujung ke ujung bangunan ini.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (21) di atas adverbial *minna* terletak di tengah kalimat. Adverbial *minna* menerangkan verba *miru* ‘melihat’ yang berkonjugasi ke dalam bentuk kalimat lampau *mieta* ‘terlihat’. Sehingga struktur *minna* pada kalimat tersebut *minna* + verba. Verba *miru* termasuk ke dalam verba transitif. Verba transitif yaitu verba yang memerlukan objek. Adverbial *minna* pada kalimat (21) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan nomina’ yaitu wajah raksasa semuanya terlihat dari ujung ke ujung bangunan.

(22)提灯ひとつでは不足だというので、家の近い者は引返して自分の家から提灯を持って来た。その一人は道場へも知らせに行ったので、残っている者もみんな駆け出した。

*Chōchin / hitotsu / dewa / fusoku / da / to iu / node / ka / no / chikai /
mono / wa / hikkaeshite / jibun / no / ie / kara / chōchin / wo / motte / kita
/ Sono / hitori / wa / dōjō / e / mo / shirase / ni / ittanode / nokotte / iru /
mono / mo / minna / kake / dashita.*

Lampion/ satu / PAR/ tidak cukup / KOP / dikatakan /karena / rumah /
PAR / dekat / orang / kembali / sendiri / PAR / rumah / dari / lampion /
PAR / datang membawa / itu / satu orang / dōjō / PAR / juga /
memberitahu / PAR / pergi / sisa / ada / orang / pun / semua / lari / mulai.

‘Karena satu lentera tidak cukup orang yang rumahnya dekat, pulang dan kembali membawa lentera dari rumah masing-masing. Salah satu orang juga ada yang pergi ke dōjō untuk memberitahu hal tersebut dan orang yang tersisa pun semuanya mulai berlari.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (22) di atas adverbial *minna* menerangkan verba *kakedasu* ‘mulai berlari’ yang berkonjugasi ke dalam bentuk lampau *kakedashita* ‘mulai berlari’. Pola kalimat *~dashita* menunjukkan titik awal suatu pergerakan yang lebih bernuansa mendadak, biasanya pola ini tidak dapat digunakan untuk menyatakan maksud. Verba *kakedasu* termasuk ke dalam verba intransitif. verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan objek. Adverbial *minna* pada kalimat (22) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan makhluk hidup’ yaitu sisa orang yang masih berada di dōjō mulai berlari untuk mengambil lentera di rumah mereka masing-masing.

(23) 五千年以前における人間の文化のことは、ほとんど知られていない。そういう古い文化民族は、ふしぎにもみんな全滅しているのが多らしい。

*Go sen / nen / izen / ni / okeru / ningen / no / bunka / no / koto / wa /
hotondo / shira rete / inai / Sōiu / furui / bunka / minzoku / wa / fushigi ni /
mo / minna / zenmetsu / shite iru / no ga / ōi / rashī.*

5000 / tahun / sebelum / PAR / terjadi / manusia / PAR / budaya / tentang / PAR / hampir / diketahui / tidak / seperti itu / lama / budaya / masyarakat / misterius / PAR / pun / semuanya / musnah / PAR / banyak / tampaknya.

‘Budaya manusia 5000 tahun lalu hampir tidak ketahu. Katanya banyak masyarakat dengan budaya lama seperti itu, semuanya banyak yang dimusnahkan secara misterius.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (23) di atas adverbial *minna* terletak di tengah kalimat.

Adverbial *minna* menerangkan verba *zenmetsu shite iru* ‘dimusnahkan’. Pola kalimat *~te iru* biasanya digunakan untuk menunjukkan keadaan atau aktivitas yang masih berlangsung sampai saat ini/itu. Dalam hal ini pembicara menyatakan keadaan/perubahan, bukan pergerakan. Adverbial *minna* pada kalimat (23) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan nomina’ yaitu budaya manusia 5000 tahun lalu hampir tidak diketahui, karena semuanya dimusnahkan secara misterius.

(24) 原子弾が地中にもぐって炸裂したんだ、あのとおりどこもここも掘りかえされたようになっている。製造機械も、原子弾研究の学者も製造技師もみんな死んでしまった。

Genshi-dan / ga / chichū / ni / mogutte / sakuretsu / shitanda / ano / tori / doko / mo / koko / mo / hori / kaesareta / yōni / natteiru. Seizō / kikai / mo / genshi-dan / kenkyū / no / gakusha / mo / seizō / gishi / mo / minna / shinde shimatta.

Atom / PAR / bawah tanah / PAR / selam / ledakan / terjadi / itu / jalan raya / di mana-mana / disinipun / tergali / menjadi / produksi / mesin / PAR / atom / penelitian / PAR / cendekiawan / PAR / produksi / teknisi / PAR / semua / meninggal.

‘Karena bom atom selam bawah tanah meledak, di mana-mana termasuk jalan raya sini pun menjadi tergali. Akibatnya semua mesin produksi, cendekiawan peneliti bom atom dan teknisi produksi meninggal dunia.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (24) di atas adverbial *minna* terletak di tengah kalimat. Adverbial *minna* menerangkan verba *shinu* ‘meninggal’ yang berkonjugasi menjadi *shindeshimatta* ‘telah meninggal’. Pola kalimat~*te shimau* biasanya digunakan untuk menyatakan perasaan negatif pembicara berupa penyesalan atau kekecewaan atas kejadian yang telah terjadi. Adverbial *minna* pada kalimat (24) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan nomina’ baik berupa benda maupun orang yaitu mesin produksi, cendekiawan peneliti bom atom dan teknisi produksi, semuanya meninggal dunia diakibatkan oleh bom atom selam bawah tanah yang meledak.

3.3.2 *Minna*+ Nomina

(25)それは、あなたにお目にかかって、怪人Q事件について、最初からもう一度、説明をしていただくためです。われわれは正直に告白しますが、これまでの捜査はみんな失敗でありました。

Sore / wa / anata / ni / ome / ni kakatte / kaijin / Q jiken / ni / tsuite / saisho / kara mōichido / setsumei / wo / shite itadaku / tame / desu / wareware / wa / shōjiki / ni / kokuhaku shimasu / ga / kore / made / no / sōsa / wa / minna / shippaidearimashita.

Itu / PAR / anda / PAR / mata / tergantung / orang misterius / Q kasus / mengenai / awal / dari / sekali lagi / jelaskan / PAR / untukmu / Kami / PAR / jujur / PAR / mengaku / PAR / di sini / sampai / PAR / penyelidikan / PAR / semua / gagal.

‘Akan dijelaskan lagi dari awal mengenai kasus orang misterius Q dari sudut pandang anda. Kami mengaku dengan jujur bahwa sampai di sini semua penyelidikan telah gagal.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (25) diatas adverbial *minna* terletak di tengah kalimat. Adverbial *minna* menerangkan nomina *sōsa* ‘penyelidikan’ kemudian diakhiri dengan pola kalimat bentuk formal *de arimashita* yang menunjukkan bahwa aktivitas tersebut terjadi dalam situasi formal. Ditambah lagi dengan adanya bentuk *~te itadaku* pada kalimat sebelumnya semakin memperkuat nuansa keformalan yang menunjukkan bahwa lawan bicara merupakan orang yang dihormati. Adverbial *minna* pada kalimat (25) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan nomina’ yaitu penyelidikan yang telah dilakukan sampai saat ini mengenai orang misterius Q, semuanya gagal.

(26) お富士さまのあれで出口がふさがったもんだから、むかしの甲斐の海の水がのこったのでござります。ここの湖水はみんなはいる水はあってもでる口はないのでござります。だからこの水は大むかしからの水で甲斐の海のままに変わらない水でござります。

O Fuji-sama / no / are / de / deguchi / ga / fusagatta / mondakara / mukashi / no / Kai / no / umi / no / mizu / ga / nokotta / node gozarimasu / Koko / no / kosui / wa / minna / hairu / mizu / wa / atte / mo / deru kuchi / wa / nai node gozarimasu / dakara / kono / mizu / wa / dai mukashi / kara / no / mizu / de / kai / no / umi / no / mama / ni / kawaranai / mizu / de gozarimasu.

Gunung Fuji / PAR / itu / PAR / pintu keluar / PAR / terhambat / karena / dahulu kala / PAR / Kai / PAR / laut / air / PAR / buangan / ada / di sini / danau / PAR / semuanya / masuk / air / ada / pun / pintu keluar / PAR / KOP / oleh karena itu / di sini / air / PAR / dahulu kala / PAR / air / PAR / Kai / PAR / laut / PAR / begitu saja / PAR / berubah / air / KOP.

‘Pintu keluar buangan air laut Kai zaman dulu terhambat oleh Gunung Fuji. **Semua** air yang masuk ke danau ini juga tidak mempunyai pintu keluar. Oleh karena itu air danau ini tidak akan berubah seperti air laut Kai zaman dulu kala.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (26) diatas adverbial *minna* terletak ditengah kalimat. Adverbial *minna* menerangkan frasa nomina *hairu mizu* ‘air yang masuk’. Sehingga struktur *minna* pada kalimat tersebut adalah *minna* + nomina. Kalimat di atas diakhiri dengan bentuk formal *de gozarimasu* yang semakin memperkuat nuansa formalnya. Adverbial *minna* pada kalimat (26) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan benda’ yaitu air yang masuk ke danau ini pun tidak mempunyai pintu keluar karena terhambat oleh Gunung Fuji.

(27) あれはみんな自分の描いた空想に過ぎなかったと思うでしょう。
Are / wa / minna / jibun / no / kaita / kūsō / ni / suginakatta / to / omotta / deshō.

Itu / PAR / semua / sendiri / PAR / melukis / imajinasi / PAR / tidak melebihi / PAR / berpikir / PAR / ayo.

‘Ayolah berpikir bahwa itu semua tidak lebih dari imajinasi Anda sendiri.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (27) di atas adverbial *minna* terletak di tengah kalimat. Adverbial *minna* menerangkan frasa nomina *jibun no kaita kūsō* ‘imajinasi diri sendiri’ dan diakhiri dengan pola kalimat *~deshō*. Pola kalimat tersebut digunakan untuk menyatakan kebenaran menurut pembicara secara positif. Adverbial *minna* pada kalimat (27) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan hal’ yaitu hal yang dipikirkan oleh lawan bicara hanyalah sebuah imajinasi diri sendiri.

(28) なんだかみんな耳こすりでもしているようだと思いながら一時間がたちました。

Nandaka / minna / mimi kosuri / demo / shite iru / yōda / to / omoi / nagara / ichijikan / ga / tachimashita.

Sedikit / semua / bisikan / tetapi / melakukan / tampaknya / PAR / berpikir / sambil / selama 1 jam / PAR / berdiri.

‘Tampaknya ia memikirkan semua bisikan tadi sambil berdiri selama

satu jam .?’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (28) diatas adverbial *minna* yang terletak di tengah kalimat. Adverbial *minna* menerangkan nomina *mimikosuri* ‘bisikan’. *Mimikosuri* termasuk *chuushootekina mono* (nomina abstrak) dalam *futsu meishi*. *Futsu meishi* yaitu kata yang menyatakan suatu benda atau perkara. Kalimat di atas diakhiri dengan bentuk kalimat lampau *mashita* yang menunjukkan kegiatan tersebut telah dilakukan atau terjadi pada waktu lampau. Adverbial *minna* pada kalimat (28) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan nomina’ yaitu semua bisikan tadi selama 1 jam ia pikirkan sambil berdiri.

(29) 見よ、天の書を、創世の主はあることはみんな初発の日に
書いたんだ。

*Miyo/ ten / no / sho / wo / sōsei / no / omo / wa / aru / koto / wa / minna
/shohatsu / no / hi / ni / kaitanda.*

Lihatlah / surga / PAR / kitab / pencipta / PAR / utama / PAR /
ada / hal / PAR / semua / permulaan / PAR / hari / PAR /
tertulis.

‘Lihatlah kitab surga , ada semua hal yang ditulis sang Pencipta pada
hari permulaan.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (29) di atas adverbial *minna* terletak di tengah kalimat. Adverbial *minna* menerangkan nomina *aru koto* ‘hal’. Sehingga struktur *minna* pada kalimat tersebut *minna + nomina*. Kalimat di atas diakhiri dengan bentuk lampau *kaitanda* ‘tertulis’. Pola kalimat *~noda* menyatakan makna berupa kesimpulan. Adverbial

minna pada kalimat (29) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan hal’ yaitu hal yang telah ditulis Sang Pencipta di dalam kitab surga pada hari permulaan.

3.3.3 *Minna* + Adjektiva

(30) ショッピングセンターの服は一着みんな高い。

Shoppingu / sentā / no / fuku / wa / Itchaku / minna / takai.

Belanja / pusat / PAR / pakaian / PAR / setelan pakaian / semuanya / mahal.

Setelan pakaian di pusat perbelanjaan semuanya mahal.

(bitex-cn.com)

Pada kalimat (30) diatas adverbial *minna* terletak di tengah kalimat. Adverbial *minna* menerangkan adjektiva *takai* ‘mahal’. Sehingga struktur *minna* pada kalimat tersebut *minna* + adjektiva. Kata *takai* termasuk dalam *keiyoushi* atau kata sifat-i. Adverbial *minna* pada kalimat (30) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan nomina’ yaitu setelan pakaian di pusat belanja semua harganya mahal.

(31) 神さまは火のマントを着てとんでいらした。」と、もうひとりがいいました。それはかわらしい天使のお子が、ひだのあいだからのぞいていた。まったくむすこのきいたことはみんなすばらしいことばかりでした。

Kamisama / wa / hi / no / manto / wo / kite / tonde ira shitta / To / mō / hitori / ga / imashita / Sore / wa / kawarashī / tenshi / no / oko / ga / hida / no / aida / kara / nozoite ita / Mattaku / musuko / no / kīta / koto / wa / minna / subarashī / koto / bakarideshita.

‘Tuhan / PAR / api / jubah / PAR / memakai / terbang / PAR / lain / orang / PAR / ada / itu / PAR / cantik / malaikat / seorang anak / lipatan / PAR / celah / dari / mengintip / benar-benar / anak laki-laki / PAR / terdengar / hal / PAR / semua / luar biasa / hal / baru saja.’

“Tuhan yang terbang memakai jubah api itu adalah anak malaikat yang lucu”, kata yang lain sambil mengintip dari celah lipatan . Semua hal yang baru saja didengar anak laki-laki itu merupakan hal yang luar biasa’.

(www.aozora.gr.jp)

Pada kalimat (31) di atas adverbial *minna* terletak di tengah kalimat. Adverbial *minna* menerangkan frasa adjektiva *subarashii koto* ‘hal yang luar biasa’ diakhiri dengan pola kalimat *~bakari deshita* yang menunjukkan bahwa kejadian atau hal yang didengar oleh pembicara baru saja selesai atau terjadi. Adverbial *minna* pada kalimat (31) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan hal atau keadaan’ yaitu hal yang baru saja di dengar oleh anak laki-laki tersebut merupakan hal yang luar biasa.

(32) ホワイト、イエロー、ブルーに、レッド、ノーマルグリーン
みんなきれいだいね。

Howaito/ ierō / burū ni / reddo / nōmarugurīn / minna/ kireida / ne.
Putih / Kuning / Biru / Merah / Hijau / semua/ cantik /
KOP.
‘Warna putih, kuning , biru,merah dan hijau, semuanya
cantik.’

(www.ameblo.jp)

Pada kalimat (32) di atas adverbial *minna* terletak di tengah kalimat. Adverbial *minna* menerangkan adjektiva *kirei* ‘cantik’ dan diikuti partikel *ne* yang menunjukkan bahwa pembicara mengharapkan persetujuan dari lawan bicara. Kata *kirei* termasuk dalam *keiyoudoushi* atau kata sifat-na. Adverbial *minna* pada kalimat (32) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan nomina’ yaitu warna merah, putih, kuning dan lainnya semuanya merupakan warna yang cantik.

(33) 僕は苦いのも甘いのも辛いのも酸っぱいのもみんな好き
だなあ。

*Boku / wa / nigai no mo / amai no mo /tsurai / no mo / suppai /no mo /**minna**/ sukidanaa.*

Saya / PAR / pahit / manis/ pedas / asam / PAR / **semuanya** / suka.

‘Saya suka pahit, manis, pedas, dan asam **semuanya** saya suka.’

(Kagerou Daze Antology –Bitter- hal.20)

Pada kalimat (33) di atas adverbial *minna* menerangkan adjektiva *suki* ‘suka’ diikuti oleh partikel akhir *naa* yang berfungsi untuk menekankan perasaan pembicara. Adverbial *minna* pada kalimat (33) terletak di tengah kalimat dan memiliki makna ‘semua untuk menyatakan nomina’ yaitu semua rasa pahit, manis, pedas dan asam begitu disukai oleh pembicara.

(34) なぜなら、作家は**みんな**忙しいし、既に他社で人気シリーズを持っている。

Nazenara / sakka / wa / **minna** / isogashiishi / sudeni / tasha / de / ninki / shiriizu / wo motteiru.

Walaupun / penulis / PAR / **semua** / sibuk / telah / perusahaan lain / PAR / terkenal / seri /memiliki.

‘Walaupun penulis sudah memiliki seri populer, mereka **semua** masih sibuk dengan perusahaan lain.’

(www.yourei.jp)

Pada kalimat (34) di atas adverbial *minna* yang terletak di tengah kalimat. Adverbial *minna* menerangkan adjektiva *isogashii* ‘sibuk’ dan diakhiri dengan pola kalimat *~teiru* yang menunjukkan kegiatan yang masih berlangsung sampai saat ini dan verba menunjukkan keadaan bukan pergerakan. Kata *isogashii* termasuk dalam *keiyoushi* atau kata sifat-i. Adverbial *minna* pada kalimat (34) memiliki makna ‘semua untuk menyatakan orang’ yaitu penulis yang masih sibuk dengan perusahaan lain meskipun telah memiliki seri populer.

3.4 Persamaan dan Perbedaan Adverbia *Zenbu*, *Subete* dan *Minna* Menggunakan Teknik Substitusi

Berikut terdapat 3 kalimat yang diperoleh dari contoh data pada analisis struktur.

Kalimat adverbia *zenbu* kemudian disubstitusikan dengan adverbia *subete* dan *minna*.

Kalimat tersebut adalah kalimat no (4), (6), (8).

(4) ブログで、堀さんは「あんなに痛かった腫瘍も全部なくなりました。
(O)

(4a) ブログで、堀さんは「あんなに痛かった腫瘍もすべてなくなりました。
(O)

(4b) ブログで、堀さんは「あんなに痛かった腫瘍もみんななくなりました。
(O)

(www.yomiuri.co.jp)

Setelah *zenbu* pada kalimat (4) disubstitusikan dengan adverbia *subete* pada (4a) dan *minna* pada (4b). Maka kalimat (4a) dan (4b) berterima. Karena dilihat dari segi maknanya adverbia *subete* dan *minna* keduanya memiliki makna ‘semua’ yang digunakan untuk menyatakan keadaan’. Kemudian, dilihat dari segi strukturnya adverbia *subete* dan *minna* dapat menerangkan verba. Sehingga adverbia *subete* dan adverbia *minna* dapat menggantikan adverbia *zenbu* pada kalimat (4)

(6) ケーキが全部ココアまみれに！(O)

(6a) ケーキがすべてココアまみれに！(O)

(6b) ケーキがみんなココアまみれに！(O)

(Kagerou Daze Antology –Bitter- hal.8)

Setelah *zenbu* pada kalimat (6) disubstitusikan dengan adverbial *subete* pada (6a) dan adverbial *minna* pada (6b). Maka kalimat (6a) dan (6b) berterima. Dilihat dari segi strukturnya adverbial *subete* dan adverbial *minna* keduanya dapat menerangkan nomina. Kemudian, dilihat dari segi maknanya adverbial *subete* dan *minna* memiliki makna yang sama dengan *zenbu* yaitu ‘semua untuk menyatakan benda’. Sehingga adverbial *subete* dan adverbial *minna* dapat menggantikan adverbial *zenbu* pada kalimat (6).

(8) 1 1 市町で投票終了時間を全部または一部の投票所で繰り上げる。(O)

(8a) 1 1 市町で投票終了時間をすべてまたは一部の投票所で繰り上げる。

(X)

(8b) 1 1 市町で投票終了時間をみんなまたは一部の投票所で繰り上げる。

(X)

(www.yourei.jp)

Setelah *zenbu* pada kalimat (8) disubstitusikan dengan adverbial *subete* (8a) dan *minna* pada (8b), maka kalimat (8a) maupun (8b) tidak berterima. Hal ini dikarenakan jika digantikan dengan adverbial *subete* dan adverbial *minna* maka kalimat tersebut menjadi tidak logis. Dilihat dari segi maknanya adverbial *minna* dan *subete* keduanya memiliki makna ‘semua yang digunakan untuk menyatakan benda’. Namun, dari segi strukturnya adverbial *subete* dan *minna* tidak dapat disandingkan dengan adverbial *ichibu*, karena *ichibu* merupakan lawan kata dari adverbial *zenbu*. Sehingga adverbial *minna* dan *subete* tidak dapat menggantikan adverbial *zenbu* pada kalimat (8).

Kalimat adverbial *subete* disubstitusikan dengan adverbial *zenbu* dan *minna*.

Kalimat tersebut adalah kalimat no (13).

(13) しかも今の私は自分の考えをすべて書きしるす勇氣はほとんどない。
(O)

(13a) しかも今の私は自分の考えを全部書きしるす勇氣はほとんどない。
(X)

(13b) しかも今の私は自分の考えをみんな書きしるす勇氣はほとんどない。
(O)

(www.yourei.jp)

Setelah *subete* pada kalimat (13) disubstitusikan dengan adverbial *zenbu* pada (13a) dan adverbial *minna* pada (13b). maka kalimat (13a) tidak berterima dan (13b) berterima. Meskipun dari segi strukturnya berterima karena adverbial *zenbu* dan *minna* dapat menerangkan nomina. Namun, dari segi maknanya adverbial *zenbu* tidak memiliki makna ‘semua yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang abstrak’. Sehingga adverbial *minna* dapat menggantikan adverbial *subete* pada kalimat (13) sedangkan, adverbial *zenbu* tidak dapat menggantikan.

Kalimat adverbial *minna* kemudian disubstitusikan dengan adverbial *zenbu* dan *subete*. Kalimat tersebut adalah kalimat no (34).

(34) なぜなら、作家はみんな忙しいし、既に他社で人気シリーズを持っている。(O)

(34a) なぜなら、作家は全部忙しいし、既に他社で人気シリーズを持っている。(X)

(34b)なぜなら、作家はすべて忙しいし、既に他社で人気シリーズを持っている。(O)

(www.yourei.jp)

Setelah *minna* pada kalimat (34) disubstitusikan dengan adverbial *zenbu* pada (34a) dan *subete* pada (34b), maka kalimat (34a) tidak berterima dan (34b) berterima. Jika dilihat dari segi strukturnya adverbial *zenbu* dan *subete* dapat menerangkan adjektiva. Namun dari segi maknanya, adverbial *subete* memiliki makna ‘semua yang digunakan untuk menyatakan orang’ sedangkan adverbial *zenbu* tidak memiliki makna tersebut. Sehingga adverbial *subete* dapat menggantikan sedangkan *zenbu* tidak dapat menggantikan adverbial *minna* pada kalimat (34).

Berdasarkan data yang ditemukan dan telah dianalisis, penulis menemukan adanya ketidaksesuaian makna yang dimiliki adverbial *subete* antara data dengan teori yang dikemukakan oleh Fujiwara yang menyatakan bahwa adverbial *subete* tidak memiliki makna ‘semua yang digunakan untuk menyatakan orang’. Namun, berdasarkan data adverbial *subete* memiliki makna ‘semua yang digunakan untuk menyatakan orang’. Hal tersebut membuktikan bahwa bahasa itu hidup dan dapat mengalami perkembangan. Kamus yang dipakai oleh penulis yaitu *Hyougen Ruigo Jiten* yang terbit pada tahun 1985. Kalimat *subete* yang memiliki makna ‘semua’ yang digunakan untuk menyatakan orang terdapat pada kalimat no (15), dan (16) pada pembahasan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis dan pembahasan diatas adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna* memiliki kemiripan makna atau disebut bersinonim. Namun ketiga adverbial tersebut tidak selalu dapat saling bersubstitusi. Hal ini dikarenakan perbedaan makna yang dimiliki oleh ketiga adverbial tersebut. Kemudian perbedaan makna pada ketiga adverbial tersebut yaitu adverbial *zenbu* lebih menekankan pada ‘semua’ untuk menyatakan keseluruhan dari benda dan keadaan. Berdasarkan strukturnya adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna* dapat menerangkan kelas kata yang sama yaitu verba, nomina dan adjektiva. Adverbial *subete* lebih menekan pada ‘semua’ untuk menyatakan hal yang abstrak atau dalam pikiran. Sedangkan, adverbial *minna* lebih menekankan pada ‘semua’ untuk menyatakan orang atau makhluk hidup.

Penulis menemukan persamaan dan perbedaan adverbial *zenbu*, *subete* dan *minna*. Berikut adalah persamaan dan perbedaan ketiga adverbial tersebut.

Tabel 1.1 Substitusi Adverbial *Zenbu*, *Subete* dan *Minna*

例文	全部	すべて	みんな
ケーキが <u>全部</u> ココアまみれに！	O	O	O
ブログで、堀さんは「あんなに痛かった腫瘍も <u>全部</u> なくなりました。	O	O	X
11市町で投票終了時間を <u>全部</u> または一部の投票所で繰り上げる。	O	X	X
しかも今の私は自分の考えを <u>すべて</u> 書きしるす勇氣はほとんどない。	X	O	O
例の巨人の顔は前よりも多く、この建物の端から端	O	O	O

までのが <u>みんな</u> 見えた。			
見よ、天の書を、創世の主はあることは <u>みんな</u> 初発の日に書いたんだ。	O	O	O
なぜなら、作家は <u>みんな</u> 忙しいし、既に他社で人気シリーズを持っている。	X	O	O

Keterangan :

O : dapat menggantikan

X : Tidak dapat menggantikan

Tabel 1.2 Struktur Adverbia *Zenbu*, *Subete* dan *Minna*

<u>Adverbia</u> Modifikasi	全部	すべて	みんな
Verba intransitif	O	O	O
Verba transitif	O	O	O
Nomina	O	O	O
Adjektiva	O	O	O
Bentuk lampau	O	O	O
Bentuk non lampau	O	O	O
Terletak awal kalimat	O	O	O
Terletak tengah kalimat	O	O	O

Keterangan :

O = ya

X = tidak

Tabel 1.3 Makna Adverbia *Zenbu*, *Subete* dan *Minna*

<u>Adverbia</u> makna	全部	すべて	みんな
Menyatakan benda	O	O	O
Menyatakan hal/ keadaan	O	O	O
Menyatakan sesuatu yang abstrak	X	O	O
Menyatakan yang ada dalam pikiran	X	O	X
Menyatakan orang/ makhluk hidup	X	O	O

Keterangan :

O = ya

X = tidak

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data pada bab sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan adverbial *zenbu*, *subete*, dan *minna* dari segi struktur dan makna. Oleh karena itu, dalam pemakaiannya ketiga adverbial tersebut tidak selalu dapat saling menggantikan.

1. Berdasarkan struktur dan makna, adverbial *zenbu*, *subete*, dan *minna* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Adverbial *zenbu* dapat diletakkan di awal atau di tengah kalimat. Adverbial *zenbu* menerangkan kelas kata yang berada di belakangnya. Kemudian, adverbial *zenbu* dapat menerangkan verba, nomina dan adjektiva. Dalam kelas kata nomina, tidak semua jenis nomina dapat diterangkan oleh adverbial *zenbu*. Dalam analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hanya nomina konkret saja yang dapat diterangkan oleh adverbial *zenbu*. Adverbial *zenbu* memiliki makna ‘semua’ untuk menyatakan benda konkret tanpa terkecuali dan untuk menyatakan hal atau keadaan.

Seperti adverbial *zenbu*, adverbial *subete* juga menerangkan kelas kata yang berada di belakangnya. Adverbial *subete* terletak di awal atau di tengah kalimat. Adverbial *subete* menerangkan kelas kata verba, nomina dan adjektiva.

Adverbia *subete* memiliki makna ‘semua’ untuk menyatakan nomina tanpa terkecuali termasuk hal/keadaan yang abstrak dan untuk menyatakan ‘semua’ yang ada di pikiran. Berdasarkan data yang ditemukan, adverbia *subete* memiliki makna ‘semua yang digunakan untuk menyatakan orang’. Semua jenis nomina baik abstrak maupun konkret dapat diterangkan oleh adverbia *subete*.

- b) Adverbia *minna* dapat menerangkan kelas kata verba, nomina dan adjektiva. Adverbia *minna*, dapat berfungsi sebagai nomina dan kata keterangan dalam kalimat bahasa Jepang. Begitu pula dengan adverbia *zenbu* dan *subete*. Adverbia *minna* memiliki makna ‘semua’ untuk menyatakan benda tanpa terkecuali, untuk menyatakan hal/keadaan dan untuk menyatakan orang atau makhluk hidup.
- c) Berdasarkan hasil substitusinya, adverbia *zenbu*, *subete* dan *minna* dapat dijelaskan sebagai berikut :

No	Kalimat	全部	すべて	みんな
1.	ブログで、堀さんは「あんなに痛かった腫瘍も <u>全部</u> なくなりました。	○	○	○
2.	11市町で投票終了時間を <u>全部</u> または一部の投票所で繰り上げる。	○	X	X

- a) Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa adverbial *zenbu* dapat digantikan oleh adverbial *subete* dan adverbial *minna*, ketika adverbial *zenbu* digunakan untuk menyatakan ‘semua’ benda konkret pada no (2) dan untuk menyatakan hal / keadaan seperti pada no (1).

No	Kalimat	全部	すべて	みんな
3.	しかも今の私は自分の考えを <u>すべて</u> 書き しるす勇氣はほとんどない。	X	O	O

- b) Adverbial *subete* dapat digantikan oleh adverbial *minna* dan *zenbu* ketika adverbial *subete* digunakan untuk menyatakan ‘semua’ keadaan. dan hanya dapat digantikan oleh adverbial *minna* ketika digunakan untuk menyatakan sesuatu yang abstrak pada kalimat no (3) dan menyatakan orang. Kemudian tidak dapat digantikan oleh adverbial *zenbu* dan *minna* ketika adverbial *subete* digunakan untuk menyatakan ‘semua’ yang di pikiran.

No	Kalimat	全部	すべて	みんな
5.	なぜなら、作家は <u>みんな</u> 忙しいし、既に 他社で人気シリーズを持っている。	X	O	O
6.	例の巨人の顔は前よりも多く、この建物の 端から端までのが <u>みんな</u> 見えた。	O	O	O
7.	それは、あなたにお目にかかって、怪人	X	O	O

	Q事件について、最初からもう一度、説明をしていただくためです。われわれは正直に告白しますが、これまでの捜査は <u>みんな</u> 失敗でありました。			
--	---	--	--	--

- c) Adverbia *minna* dapat digantikan oleh adverbia *zenbu* dan *subete* ketika adverbia *minna* diikuti oleh kelas kata adjektiva. Dapat digantikan oleh adverbia *zenbu* dan adverbia *subete* ketika digunakan untuk menyatakan ‘semua’ benda konkret dan keadaan pada kalimat no (6). Adverbia *minna* hanya dapat digantikan oleh adverbia *subete* ketika digunakan untuk menyatakan ‘semua’ hal yang abstrak seperti pada kalimat no (7) dan untuk menyatakan ‘semua’ orang.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai adverbia yang mempunyai kemiripan makna dengan ketiga adverbia tersebut. Seperti *zenin*, *kotogotoku* atau meneliti *zenbu*, *subete* dan *minna* yang berfungsi sebagai nomina dalam kalimat bahasa Jepang.

要旨

本論文で筆者は日本語における副詞「全部」、「すべて」と「みんな」について書いた。このテーマを選んだ理由は副詞「全部」、「すべて」と「みんな」は意味的にほとんど同じだが、違うところもあって、どんなとき置きに換えられるか知りたい。それで、筆者はその三つの副詞の構造と意味を分析したいと思う。

本論文の研究順番は三つあり、それはデータを集め、集めたデータを分析し、結果を説明する。このデータを採集するために「metode simak」という方法を用いた。本論文に使用されたデータの数は全部 34 つである。データは小説「カゲロウデイズアンソロジー」、日本のサイト「www.ejjeweblio.jp」、「www.yomiuri.jp」、「www.asahi.shinbun」、「www.yourei.jp」、「www.aozora.gr.jp」、「www.ameblo.jp」から文を集めた。構造と意味を分析するのに、AGIH 法という研究方法が使用された。そして副詞「全部」「すべて」と「みんな」が置き換えられるかどうかを知るために「teknik substitusi」という方法を使用した。分析の結果は「informal」という研究方法で説明されている。

副詞は動詞、形容詞、名詞その他の副詞を説明する単語である。副詞は活用がなく、話し手の活動、気分などの状態や程度を述べる役割を果たすための品詞である。副詞「全部」、「すべて」と「みんな」は「量の副詞」に含まれた。量の副詞とは運動と関係がある人や物の数を表す副詞。副詞「全部」はその物の属する同種のすべてに行き渡り、例外や漏れ残り 所がないこととということを表す。副詞「すべて」はあらゆる（たくさん有る）ものが一つの例外も無く、それに当てはまる（ようにする）ことを表す。

(=) 省略や漏れが全く無く、考えられる限りの範囲にわたる内容である。副詞「みんな」はその場に存在する物事や人のすべてにわたることを表わす。副詞「全部」、「すべて」と「みんな」は、インドネシア語で「semua」という意味を持つ。

副詞「全部」は動詞、名詞と形容詞を修飾できる。副詞「全部」はその物の属する同種のすべてに行き渡り、例外や漏れ残り所がないこととということを表す意味を持っている。下記はデータにある副詞「全部」の例文である。

- (1) すみません！責任をもって全部食べますから。
(Kagerou DazeAntology –Spicy- hal.14)

(1) の文章では動き動詞「食べます」を修飾する。意味的に、副詞「全部」はすべての物を表すために使用する。

副詞「すべて」は動詞、名詞と形容詞を修飾できる。副詞「すべて」はあらゆる（たくさん有る）ものが一つの例外も無く、それに当てはまる（ようにする）ことを表す意味を持っている。以下に副詞「すべて」の例文を説明していく。

- (2) それなのに奇人館に発見された焼屍体の身許が今日もなおハッキリしていないのは変ではないか。すべて連続的な殺人事件には、必ず何か共通の理由がなければならぬ。

(www.yourei.jp)

(2) の文章では名詞句「連続的な殺人事件」を修飾する。意味的に、副詞「すべて」はどの一つも除外しないで考えたときの、物事を表すために使用する。

副詞「みんな」は動詞、名詞を修飾できる。副詞「すべて」はその場に存在する物事や人のすべてにわたることを表わす意味を持っている。以下に副詞「みんな」の例文を説明していく。

- (3) なぜなら、作家はみんな忙しいし、既に他社で人気シリーズを持っている。

(www.yourei.jp)

(3) の文章ではイ形容詞「忙しい」を修飾する。意味的に、副詞「みんな」は人のすべてにわたることを表している。

意味的には、副詞「全部」、「すべて」、「みんな」は、すべての物事を表すときに互いに置き換えることができる。

DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, M. 2001. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Aruku Press.
- Balai Pustaka. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.
- Bunkachou. 2012. *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten*.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kindaichi, Kyouzuke. 1997. *Shinmeikan Nihongo Jiten*. Tokyo: Sanseido.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukanshoten.
- Masuoka, Takashi dan Takubo, Yukinori. 1989. *Kiso Nihongo Bunpo*. Japan: Kuroshio.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Mulya, Komara. 2013. *Fukushi Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nagayama, Isami. 1986. *Kokubunpo no Kiso*. Tokyo: Rakuyosha.

- Nurdini, Wulan. 2018. skripsi S-1. Fakultas Pendidikan Bahasa. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Soepardjo, Djojok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Sudjiyanto. 2003. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Takeshi, S et al. 2002. *Ruigo Dai Jiten*. Jepang: Kondansha.
- Toshiko, Tanaka. 1990. *Nihongo no Bunpou*. Japan: Kindaibungeisha.
- Verhaar, J. W. M. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yoichi, Fujiwara, dkk. 1985. *Hyougen Ruigo Jiten*. Tokyo: Kabushikigaisha.
- Yoshio, Saito. 2010. *Gengogaku Nyuumon – An Introduction to Linguistics*. Tokyo: Sanseidou.

Sumber dari situs internet :

<https://ejje.weblio.jp/content/>
<http://yourei.jp/>
<https://www.yomiuri.co.jp/>
<https://ameblo.jp/>
<https://www.aozora.gr.jp/>
<https://www.asahi.com/articles/>
<https://bitex-cn.com/>
file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND.../Tugas_I_Nandang.pdf
<https://wkwk-japan.com>

Sumber dari komik :

Kagerou Daze Antology –Spicy-
Kagerou Daze Antology –Bitter-

LAMPIRAN

A. Data Adverbia Zenbu

No	Data	Sumber
1.	すみません！責任をもって <u>全部</u> 食べますから。	(Kagerou Days Antology –Spicy-hal.14)
2.	同社の山口隆祥代表取締役は謝罪する一方、 <u>全部</u> 誤解されている。	www.yomiuri.co.jp
3.	それが漢訳が <u>全部</u> 出たのみならず胡語ソクデヤの言語で翻訳した物が出た。	www.yourei.jp
4.	<u>全部</u> 答えはひとつなんだから簡単だろ。	(Kagerou Days Antology –Bitter-hal.76)
5.	ケーキが <u>全部</u> ココアまみれに！	(Kagerou Days Antology –Bitter-hal.8)
6.	花柄は <u>全部</u> コハクです。	www.ejje.weblio.jp
7.	煙草を忘れてしまうと同時に町からは煙草屋が <u>全部</u> 影を消してしまった。	www.yourei.jp
8.	どのお酒が一番好きですか。 <u>全部</u> 好きです。	www.yomiuri.co.jp
9.	どの問題集をやったらいいのかまで先生に相談して、問題を解いたら、それも <u>全部</u> 見ていただきました。	www.yomiuri.co.jp

10.	ブログで、堀さんは「あんなに痛かった腫瘍も <u>全部</u> なくなりました。	www.yomiuri.co.jp
11.	でも、そろそろ「家族」が題材の国民的アニメで、共働き夫婦が家事分担をしている姿が描かれてほしいと思います。それが当たり前のこととして描かれてほしい。 <u>全部</u> 共働きにってわけではなく、そういう家庭のアニメも存在してたらいいあって思うんです。	www.yomiuri.co.jp
12.	11市町で投票終了時間を <u>全部</u> または一部の投票所で繰り上げる。	www.yourei.jp
13.	私は今考えている数十点の絵は <u>全部</u> 纏めねばならぬからである。	www.yourei.jp
14.	楽しいことも悲しいことも、 <u>全部</u> あそこにあった。	www.asahi.com
15.	消火後の調査では大川の部屋のドアの鍵が <u>全部</u> かけられていた。大川は窒息後に焼死したらしく他殺をうけたような外傷も毒殺された疑いも発見されていない。	www.yourei.jp
16.	彼の料理は <u>全部</u> 美味しい。	www.ejjeweblio.jp
17.	「 <u>全部</u> 嫌だから、何もしたくない」そのあなたの気持ちを大切にす。	www.bliss-co.co/exaustedisokay

B. Data Adverbia Subete

No	Data	Sumber
1.	うちは毎月の予算は夫婦で設定し、それ以外は <u>すべて</u> 貯蓄しています。	www.yomiuri.co.jp

2.	名匠はわれわれの知らぬ調べを呼び起こす。長く忘れていた追憶は <u>すべて</u> 新しい意味をもってかえって来る	www.yourei.jp
3.	それなのに奇人館に発見された焼屍体の身許が今日もなおハッキリしていないのは変ではないか。 <u>すべて</u> 連続的な殺人事件には、必ず何か共通の理由がなければならぬ。	www.yourei.jp
4.	しかも今の私は自分の考えを <u>すべて</u> 書きしるす勇氣はほとんどない。	www.yourei.jp
5.	営業所にあった喫煙所やスペースを <u>すべて</u> 廃止した。	www.yomiuri.co.jp
6.	ここの者は <u>すべて</u> 雪女の伝説を信じているらしいということであった。	www.yourei.jp
7.	<u>すべて</u> この天皇の御子たちは合わせて二十六王おいで遊ばされました。	www.yourei.jp
8.	<u>すべて</u> 都会に住む人々の多くがそうであると思われるのです。	www.yourei.jp
9.	太陽生命保険は今年6月までに、本社や全国約150の支社・営業所にあった喫煙所やスペースを <u>すべて</u> 廃止した。	www.yomiuri.co.jp
10.	歌の時間に使う音楽機器は <u>すべて</u> 流された。	www.yomiuri.co.jp
11.	<u>すべて</u> 髪とからだにとって優しいものを徹底的に選び抜かれていた。	www.yomiuri.co.jp
12.	デザインについては <u>すべて</u> 独学で、頭に浮かんだラインをノートに描き出し。	www.yomiuri.co.jp
13.	あたりには <u>すべて</u> 当世風の新しい住宅	www.yourei.jp

	や商店ばかりが建ちつづいている。	
15.	蒼白の頬、灰色の唇、すべて生きている人間のものではなかったのである。	www.yourei.jp

C. Data Adverbia Minna

No	Data	Sumber
1.	例の巨人の顔は前よりも多く、この建物の端から端までのが <u>みんな</u> 見えた。	www.yourei.jp
2.	提灯ひとつでは不足だというので、家の近い者は引返して自分の家から提灯を持って来た。その一人は道場へも知らせに行ったので、残っている者も <u>みんな</u> 駆け出した。	www.yourei.jp
3.	五千年以前における人間の文化のことは、ほとんど知られていない。そういう古い文化民族は、ふしぎにも <u>みんな</u> 全滅しているのが多らしい。	www.yourei.jp
4.	原子弾が地中にもぐって炸裂したんだ、あのおりどこもここも掘りかえされたようになっている。製造機械も、原子弾研究の学者も製造技師も <u>みんな</u> 死んでしまった。	www.yourei.jp
5.	それは、あなたにお目にかかって、怪人Q事件について、最初からもう一度、説明をしていただくためです。われわれは正直に告白しますが、これまでの捜査は <u>みんな</u> 失敗でありました。	www.yourei.jp
6.	お富士さまのあれで出口がふさがったもんだから、むかしの甲斐の海の水がのこったのでござります。ここの湖水は <u>みんな</u> はいる水はあってもでる口はないのでござります。だか	www.yourei.jp

	らこの水は大むかしからの水で甲斐の海のままに変わらない水でござります。	
7.	あれは <u>みんな</u> 自分の描いた空想に過ぎなかったと思ったでしょう。	www.yourei.jp
8.	なんだか <u>みんな</u> 耳こすりでもしているようだと思いながら一時間がたちました。	www.yourei.jp
9.	見よ、天の書を、創世の主はあることは <u>みんな</u> 初発の日に書いたんだ。	www.yourei.jp
10.	ショッピングセンターの服は一着 <u>みんな</u> 高い。	bitex-cn.com
11.	神さまは火のマントを着てとんでいらした。」と、もうひとりがいいました。それはかわらしい天使のお子が、ひだのあいだからのぞいていた。まったくむすこのきいたことは <u>みんな</u> すばらしいことばかりでした。	www.aozora.gr.jp
12.	ホワイト、イエロー、ブルーに、レット、ノーマルグリーン <u>みんな</u> きれいだいね。	www.ameblo.jp
13.	僕は苦いのも甘いのも辛いのも酸っぱいのも <u>みんな</u> 好きだなあ	Kagerou DazeAntology – Bitter- hal.20
14.	なぜなら、作家は <u>みんな</u> 忙しいし、既に他社で人気シリーズを持っている。	www.yourei.jp

BIODATA

Nama : Indah Sely Sapitri
NIM : 13050115120007
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 22 Juli 1997
Alamat : Sumberan RT 01/ RW 08, Desa Watubonang, Kec. Tawang Sari, Kab. Sukoharjo
No. Hp/ Email : 085740480594/ Indahsely151012@gmail.com
Nama orang tua/ Wali : Sugino

Riwayat Pendidikan

- | | |
|------------------------------|----------------|
| 1. MIM Ngadirejo | Tamat th. 2009 |
| 2. SMPN 1 Tawang Sari | Tamat th. 2012 |
| 3. SMAN 1 Tawang Sari | Tamat th. 2015 |
| 4. S1 Universitas Diponegoro | Tamat th. 2019 |

Kursus/Pelatihan

1. Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Universitas Diponegoro penerima beasiswa Bakti BCA
2. LKMMD FIB Universitas Diponegoro
3. Pelatihan Softskill Kewirausahaan
4. Pelatihan PKM Pena 2

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. Panitia Dekorasi Orenji 2016
2. Panitia konsumsi Himawari No Tanjoubi 2016
3. Panitia Humas Culture Cup FIB 2016
4. Staff Muda HMJ S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2016
5. Sekretaris Departemen MenLu Ikemas Undip 2016
6. Panitia Konsumsi Orenji 2017
7. Panitia Workshop Enterpreneurship HMJ S1 Sastra Jepang 2017
8. Wakil Ketua Try Out SBMPTN Ikemas Undip 2017
9. Anggota Komisi Pemilihan Raya HMJ Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2017
10. Staff Ahli HMJ S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2017
11. Wakil Ketua Departement MenLu Ikemas Undip 2017

